

Volume 6 Nomor 1 Juni 2022

p~ISSN

2613~9279

e~ISSN

2615~2991

JOMC

JURNAL ABDIMAS
MUSI CHARITAS



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Katolik Musi Charitas Palembang



JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

Jurnal ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC). Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Jurnal ini berisikan tulisan-tulisan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dosen internal UKMC maupun di luar UKMC.

Redaksi Jurnal

Ketua Penyunting :
Ega Leovani, S.E., M.M.

Dewan Editor:

Vincencius surani. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Lilik Pranata. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Catharina Clara, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Rohmial, STIA Satya Negara, Indonesia
Feby Astrid Kesaulya, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Fransiska Soejono, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Pra Dian Mariadi, S.Si., MT, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr. Desi Ulpa Anggraini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah, Indonesia
Dr. Choiriyah, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Ririn Andriana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Indonesia

Mitra Bestari :

Chatarina Bandra Nawangpalupi, Ph.d, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
Dr. Heri Setiawan, S.T., M.T., Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr Ferdinand Hindiarto, Universitas Katolik (Unika) Soegijapranata, Indonesia
Dr. Chandra astra Terenggana, S.E., M.M. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Berto Usman, Ph.D, Universitas Bengkulu, Indonesia
Yohanes Andri Putranto, S.E., M.Si., Ak., CA. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Fitriya, SE., MBA., Ph., DRMIT University, Vietnam
Suramaya Suci Kewal, S.E., M.Si. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr. Antonius Singgih Setiawan S.E., M.Si., Ak., CA. Universitas Katolik Musi Charitas,
Indonesia
Tri Utami, S.E., M.SC., Universitas Widya Dharma, Indonesia
Indah Mawarni, S.E., M.M. Universitas Sjakhyakirti, Indonesia
Latus Hermawan, S.T., M.T, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Rifani Akbar Sulbahri, S.E., MM., M.Ak., Ak., CA., Asean CPA, Universitas Tridinanti,
Indonesia
Dr. Ian Kurniawan, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr. Cut Rahmawati, Universitas Abulyatama, Indonesia
Al Haq Kamal, M.A., Universitas Alma Ata, Indonesia
Dr. Riski Novera Yenita, STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Indonesia
Dr. Andriya Risdwiyanto, S.E., M.Si, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Indonesia

Sekretariat :

Ega Leovani, S.E., M.M.

Distribusi dan Sirkulasi :

Yasinta

Alamat Sekretariat :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp/Fax (0711) 369728 / 321801
www.ukmc.ac.id

JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

DAFTAR ISI

Pelatihan Fotografi Produk Pada Kelompok Masyarakat Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas Aditya Miranti, M Rafiun Nasrul Majid, Yudi Sudiana.....	1-6
Kolaborasi <i>Triple Helix</i> proses Komersialisasi Dan Proses Produksi Produk Baru Incinerator Bumdes Ngingas Makmur Abadi Gogor Arif Handiwibowo, Arman Hakim Nasution, Reny Nadlifatin, Lissa Rodiana Noer.....	7-13
Pelaksanaan Senam Anti Stroke Pada Lansia Di Posyandu Lansia Rt 12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang Sutrisari Sabrina Nainggolan, Yofa Anggraini Utama.....	14-20
Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Sematan Borang Kota Palembang) Djatmiko Noviantoro, Yohanes Susanto, Dian Septianti, Sari Sakarina.....	21-27
Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi Di Koperasi Unit Desa Muara Penimbang Ogan Ilir Muhammad Ichsan Siregar, Abdullah Saggaf, Patmawati, Meita Rahmawati, Muhammad Hidayat.....	28-35
Manajemen Biaya Aktivitas Di-Era Pandemi Covid-19 Pada Home Industri Di Desa Muara Penimbang Ilir Sri Maryati, Muhammad Ichsan Siregar, Abdullah Saggaf, Trie Sartika Pratiwi, Yusnaini.....	36-45
Pendampingan Laporan Kas Yayasan Cempaka Education Center dilereng Gunung Arjuna Lusy, Maria Widyastuti.....	46-53

Character Building dan Bahasa Inggris di Media Sosial Siswa Vokasi di New Normal Era

Ega Leovani, Catharina Clara, Florentinus Heru Ismadi, Anselmus Inharjanto, Yohanes Heri Pranoto.....54-63

Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi

Ignasius Heri Satrya Wangsa, Maria Josephine Tyra, Lina, Agustinus Riyanto, Johan Gunady Ony, Agustinus Fernando.....64-71

PELATIHAN FOTOGRAFI PRODUK PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA REMPOAH, KABUPATEN BANYUMAS

Adita Miranti¹,

¹Universitas Amikom Purwokerto
Email : adita.miranti@amikompurwokerto.ac.id¹

M Rafiun Nasrul Majid²,

²Universitas Amikom Purwokerto
Email : Rafiunnasrul2003@gmail.com²

Yudi Suidiana³

³Universitas Amikom Purwokerto
[Email : 19sb2041@mhs.amikompurwokerto.ac.id](mailto:19sb2041@mhs.amikompurwokerto.ac.id)

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan media internet, membuat masyarakat dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam menggunakan media internet serta merancang desain promosi produk mereka, dalam hal ini desain-desain visual berupa foto foto produk yang cukup menarik dan kreatif. Hal ini disebabkan oleh munculnya persaingan yang menonjolkan kreatifitas dan inovasi dalam kegiatan promosi dan pemasaran bagi masyarakat menggunakan media internet sebagai sarana untuk melakukan kegiatan promosi, pemasaran serta transaksi mereka. Kemampuan tersebut, masih sangat jurang dimiliki oleh para anggota kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas. Hal tersebut yang memotivasi tim pelaksanaan kegiatan masyarakat untuk memberikan pelatihan “Fotografi Desain” menggunakan peralatan yang ada, terjangkau dan mudah didapatkan serta menghasilkan foto produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam melakukan promosi. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah sosialisasi, demonstrasi, bimbingan partisipatif dan evaluasi. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi secara teoritis, yang dilanjutkan dengan praktek lapangan secara langsung, dimana peserta mengaplikasikan pengetahuan terkait fotografi produk yang sudah disampaikan sebelumnya. Dari pelatihan ini, peserta mendapatkan pengetahuan baru bagaimana membuat foto produk yang menarik menggunakan alat alat yang sudah mereka miliki.

Kata Kunci : *Fotografi produk, Promosi, Kelompok Masyarakat*

ABSTRACT

The rapid development of internet media, makes people are required to be more creative and innovative in using internet media and designing their product promotion designs, in this case visual designs in the form of product photos that are quite interesting and creative. This is due to the emergence of competition that emphasizes creativity and innovation in promotional and marketing activities for the public using the internet as a means to carry out their promotional, marketing and transaction activities. This ability is still very low for members of community groups, especially community groups in Rempoah Village, Banyumas Regency. This is what motivates the community activity implementation team to provide "Design Photography" training using existing, affordable and easy-to-obtain equipment and produce product photos that match their needs in carrying out promotions. This training uses the lecture method of socialization, demonstration, participatory guidance and evaluation. This training is carried out by providing theoretical material, followed by direct field practice, where participants apply the knowledge related to product photography that has been conveyed previously. From this training, participants gain new knowledge on how to make attractive product photos using the tools they already have.

Keywords: *Product photography, Promotion, Community Group*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media Internet, memberikan pengaruh besar bagi seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari semakin marak dan beragamnya bentuk promosi, pemasaran hingga transaksi dagang yang dilakukan melalui media ini. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh keunggulan yang dimiliki oleh media internet, yaitu; kecepatan, keluasan dan efektifitas dalam menyampaikan pesan serta akses informasi yang hampir tak terbatas (Siapera & Veglis, 2012). Hal ini yang harus disadari oleh kelompok masyarakat di Desa Rempoah, Kab. Banyumas, agar mampu mengoptimalkan penggunaan media internet sebagai sarana promosi, pemasaran sekaligus transaksi dagang mereka.

(Malau, 2017) mengemukakan tujuan utama promosi, antara lain:

a. Menginformasikan (*informing*), dapat berupam menginformasikan pasar mengenai keberadaan suatu produk baru, memperkenalkan cara pemakaian yang baru dari suatu produk, menyampaikan perubahan

harga kepada pasar, menginformasikan jasa-jasa yang disediakan oleh perusahaan, meluruskan kesan yang keliru, mengurangi ketakutan atau kekhawatiran pembeli, dan membangun citra perusahaan.

b. Membujuk pelanggan sasaran (*persuading*) untuk membentuk pilihan merek, mengalihkan pilihan ke merek tertentu, mengubah persepsi pelanggan terhadap atribut produk, mendorong pembeli untuk belanja saat itu juga, dan mendorong pembeli untuk menerima kunjungan wiraniaga (*salesman*).

c. Mengingatkan (*reminding*), dapat terdiri atas mengingatkan pembeli/konsumen bahwa produk yang bersangkutan dibutuhkan dalam waktu dekat, mengingatkan pembeli akan tempat-tempat yang menjual produk dari perusahaan tertentu, membuat pembeli tetap ingat walaupun tidak ada kampanye iklan, menjaga agar ingatan pertama pembeli jatuh pada produk perusahaan.

Arif Budiman, dalam (Maudhody, n.d.) mengatakan bahwa di era digital saat

ini, foto produk yang mampu menarik konsumen menjadi ujung tombak dalam pemasaran produk di era digital ini. Mengapa Foto Produk begitu penting? Albert Einstein, dalam salah satu quotes nya, pernah mengatakan bahwa “*One picture is worth a thousand words*”. Dari quote tersebut dapat diterjemahkan bahwa sebuah gambar, dalam hal ini foto, dapat menceritakan banyak hal. Dengan kata lain, melalui foto foto yang menarik serta sesuai dengan karakteristik produk dan konsumen, dapat menarik konsumen maupun calon konsumen yang ingin dituju oleh kelompok masyarakat.

Meskipun demikian, Fotografi bukanlah suatu bidang yang mudah dan murah. Fotografi tidak mudah karena dibutuhkan peralatan, pengetahuan. Kemampuan dan keterampilan yang memadai agar dapat menghasilkan foto foto yang menarik, unik dan artistik. Tidak murah karena peralatan fotografi pada umumnya relatif mahal dan sulit dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah. Hal tersebut menjadi kendala bagi kelompok masyarakat dalam membuat foto produk secara mandiri. Sementara apabila menggunakan jasa fotografer profesional tidak hanya membutuhkan biaya yang relatif besar, waktu yang relatif lama, sehingga kurang efektif dan efisien.

Kendala – kendala tersebut, mengakibatkan para kelompok masyarakat mengabaikan pentingnya foto produk yang berkualitas dalam promosi produk – produk mereka. Hal ini terlihat dari foto foto produk mereka di media sosial yang terlihat seadanya, yang penting ada dan orang tahu tentang produk mereka tanpa memperhatikan sisi artistik, etis dan kesesuaian dengan produk mereka.

Berdasarkan analisis tersebut, tim penulis tergerak melakukan pengabdian masyarakat kepada anggota anggota kelompok masyarakat dengan judul “**Pelatihan Fotografi Produk Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas**” . untuk memberikan pengenalan dan pemahaman praktis kepada kelompok masyarakat mengenai fotografi produk

dalam rangka meningkatkan daya tarik promosi usaha mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam sebuah pelatihan keahlian merupakan bagian yang krusial untuk mencapai keberhasilan sebuah pelatihan, apalagi berkaitan dengan pelatihan Keterampilan dasar Fotografi Produk, karena tidak semua peserta memiliki fondasi atau keterampilan dalam Keterampilan Fotografi Produk. Sebagian dari peserta tentunya benar-benar sebagai pemula dalam mengolah foto menjadi Fotografi Produk.

Secara garis besar target pelatihan Keterampilan dasar Fotografi Produk bagi Kelompok Masyarakat di Desa Rempoah, Kab. Banyumas adalah memberikan keterampilan secara teknis. Adapun dasar yang diterapkan adalah prinsip dasar fotografi, sedangkan teknik yang berkaitan dengan digital adalah mengolah foto mentah menjadi lebih matang, lalu digabungkan dengan teks maupun elemen grafis lainnya sehingga menjadi Foto Produk.

Pelatihan Fotografi Produk di Balai Desa Rempoah yang berada di Kecamatan Baturaden Desa Rempoah Kabupaten Banyumas pada November 2021 diikuti oleh 19 peserta dari berbagai kelompok masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan Keterampilan dasar Fotografi Produk bagi Kelompok Masyarakat Desa Rempoah adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan wawancara singkat dengan Kepala Desa Rempah, hal apa yang belum dikuasai oleh Kelompok Masyarakat Desa Rempoah dalam bidang Teknologi.
- b. Setelah mengetahui jenis pelatihan yang akan dibawakan, penulis menyiapkan materi, alat dan bahan untuk pelatihan.

- c. Pada hari yang sudah disepakati oleh penulis dan mitra, disini yaitu Kelompok Masyarakat Desa Rempoah, maka dilaksanakan pelatihan sesuai rencana hingga selesai.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Penjelasan
1	Metode Sosialisasi dan Ceramah	Metode ini dapat diartikan sebagai presentasi materi yang berkenaan dengan teori Keterampilan dasar Fotografi Produk, langkah-langkah proses pembuatan Keterampilan dasar Fotografi Produk, hingga strategi pengembangan desain Keterampilan dasar Fotografi Produk
2	Metode Demonstrasi	yaitu dengan cara praktik secara langsung di depan peserta pelatihan mengenai hal-hal yang bersifat teknis. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelatihan Keterampilan dasar Fotografi Produk ini di antaranya adalah pemahaman teori prinsip dasar Fotografi, prinsip Foto Produk dan Pengolahan Foto Mentah menjadi Foto Produk yang Matang.

		Beberapa langkah tersebut terlebih dahulu diberikan pengenalan terhadap peserta pelatihan.
3	Metode Bimbingan dan Partisipatif	Metode ini diterapkan ketika proses pelatihan dilaksanakan. Secara teknis metode ini dilakukan melalui pemantauan secara langsung terhadap masing-masing peserta, dan kemudian memperagakan teknik-teknik Keterampilan dasar Fotografi Produk.
4	Metode Evaluasi	Secara garis besar metode evaluasi dapat dipahami sebagai proses untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelatihan Keterampilan dasar Fotografi Produk bagi Kelompok Masyarakat Desa Rempoah evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan penguasaan teknik dasar dalam

		Keterampilan dasar Fotografi Produk, proses produksi, penerapan dari foto entah menjadi foto matang, kualitas foto yang dihasilkan.
--	--	---

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pada Program Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan selama 2 kali yaitu pada bulan November 2021 di Balai Desa Rempoah, Kab. Banyumas. Subjek pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang berjumlah 19 orang.

Data diperoleh secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan lembar observasi atau hasil pengamatan catatan lapangan. Kegiatan pelatihan sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Indikator yang telah dicapai oleh peserta pengabdian antara lain memahami tentang Fotografi, memahami tentang dasar Fotografi Produk, mampu membuat *lightbox*, dan mampu praktik memotret dengan produk UKM HP (*Smartphone Photography*).

Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah foto produk yang tampilannya cukup baik, detail dan jelas untuk kepentingan penjualan melalui jejaring sosial. Pelatihan ini tampaknya mudah dimengerti oleh para peserta karena sebenarnya untuk memotret sebuah foto produk tidak hanya dapat dilakukan dengan kamera DSLR tetapi dengan kamera *smartphone* pun dapat dilakukan asal produk yang akan di potret mempunyai pencahayaan yang cukup baik.



Gambar 1.
Fasilitator sedang memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan



Gambar 2.
Fasilitator sedang mendampingi peserta pelatihan



Gambar 3.
Fasilitator sedang mendampingi peserta pelatihan



Gambar 3.
Fasilitator sedang mengajarkan fotografi

4. SIMPULAN

Pelatihan Fotografi Produk sebagai Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto di Rempoah, Kabupaten Banyumas bertujuan untuk menambah keterampilan peserta dalam menampilkan produk-produk yang akan dipromosikan melalui fotografi produk.

Pemaparan dan praktek pengambilan photo produk di apresiasi dengan sangat antusias oleh peserta, selain itu kegiatan ini juga semakin meningkatkan semangat peserta dalam berwirausaha sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai. Keterbatasan kepemilikan kamera dan properti menjadi isu lain yang perlu dicari alternatif solusinya.

Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan kepada kelompok masyarakat Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas agar pengetahuan mereka lebih matang seputar fotografi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Amikom Purwokerto atas pendanaan dan dukungannya dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Antoncic, B., & Hisrich, R. D. (2001). Intrapreneurship: Construct refinement and cross-cultural validation. *Journal of business venturing*, 16(5), 495-527.
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Keish, N. (2015). *Photographing Your Life with Your Smartphone (ebook)*. Nick Keish for FOREVER. www.howtophotographyourlife.com
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Malau, H. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Maudhody, A. (n.d.). *Mengapa Foto Produk di Era Digital Marketing Sangat Penting? Simak Penjelasan Pakar Pemasaran*. Banjarmasin Tribunews. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/0A09/11/mengapa-foto->

[produk-di-era-digitalmarketing-%0Asangat-penting-simakpenjelasan-%0Apakar-pemasaran](#)

Präkel, D. (2010). *The Visual Dictionary of Photography*. AVA Publishing.

Siapera, E., & Veglis, A. (2012). *The Handbook of Global Online Journalism*. : John Wiley & Sons.

**KOLABORASI *TRIPLE HELIX* PROSES KOMERSIALISASI
DAN PROSES PRODUKSI PRODUK BARU *INCINERATOR* BUMDES NGINGAS
MAKMUR ABADI**

Gogor Arif Handiwibowo¹

¹Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember – Surabaya
email: gogor@mmt.its.ac.id

Arman Hakim Nasution²

¹Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember – Surabaya
email: armanhakim.nasution@gmail.com

Reny Nadlifatin³

³Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember – Surabaya
email: reny@its.ac.id

Lissa Rosdiana Noer⁴

⁴Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember – Surabaya
email: lissarosdiana@gmail.com

ABSTRACT

The BUMDes Ngingas Makmur Abadi incinerator is a new product created by the management to become a main stay product and can provide benefits for BUMDes. From a deeper angle, this product still requires a lot of touches so that the commercialization process and the production process of this incinerator product can run perfectly. The triple helix concept is used to analyze the involvement of each element in the commercialization process and the production process of this incinerator product. The elements involved are Ngingas Village Government, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) – Surabaya and PT. Boma Bisma Indra (Persero). The results of the analysis show that each element has had a role in the commercialization process and the production process of this incinerator product. However, there are still many roles that can be developed and explored from each element so that the commercialization process and the production process of this incinerator product can be better.

Keywords: incinerator, commercialization process, production process, triple helix

ABSTRAK

Incinerator BUMDes Ngingas Makmur Abadi adalah produk baru hasil kreasi para pengurus untuk dapat menjadi produk andalan serta dapat memberi keuntungan bagi BUMDes. Jika dilihat secara mendalam, produk ini masih memerlukan banyak sentuhan agar proses komersialisasi dan proses produksi produk incinerator ini dapat berjalan dengan sempurna. Konsep triple helix digunakan untuk menganalisa keterlibatan masing-masing unsur didalam proses komersialisasi dan proses produksi produk

incinerator ini. Unsur-unsur yang terlibat adalah Pemerintah Desa Ngingas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) – Surabaya dan PT. Boma Bisma Indra (Persero). Hasil analisa menunjukkan masing-masing unsur telah memiliki peran dalam proses komersialisasi dan proses produksi produk incinerator ini. Akan tetapi masih banyak peran yang dapat dikembangkan serta digali dari masing-masing unsur agar proses komersialisasi dan proses produksi produk incinerator ini dapat lebih baik.

Kata kunci: *incinerator, proses komersialisasi, proses produksi, triplehelix*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah dibawah Presiden Joko Widodo saat ini mempunyai program meningkatkan sektor ekonomi melalui peningkatan peran desa dalam perekonomian. Peran ini diharapkan dapat bertahap dari tingkat lokal hingga menuju tingkat nasional dan bahkan internasional. Hal ini logis karena saat dahulu desa belum mendapatkan porsi untuk berkembang. Dengan program ini, pemerintah berusaha untuk memberikan kesempatan bagi desa untuk maju secara perekonomiannya.

Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo semenjak dahulu telah terkenal dengan kampung logam. Hal ini dikarenakan di Desa Ngingas terdapat sentra kerajinan logam yang telah turun temurun dikelola dari beberapa generasi. Bahkan ada beberapa pengrajin yang telah dikelola oleh generasi ke-4.

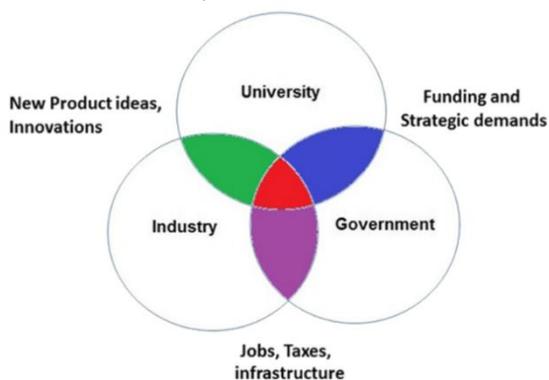
Dengan melihat potensi pengembangan ekonomi lokal desa dan potensi sentra logam yang dimilikinya, pemerintah Desa Ngingas dan didorong oleh pemerintah pusat berinisiatif untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan ini mempunyai cita-agar dapat memberikan kesejahteraan ekonomi kepada warganya. Tujuan agar desa menjadi mandiri di sektor ekonomi adalah menjadi salah satu tujuan strategis dalam konteks pembentukan BUMDes (Ambarwati et al., 2019).

BUMDesNgingas Makmur Abadi, Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo didirikan pada tanggal 5 Desember 2017 melalui rebug warga Desa Ngingas. Kemudian hasil rebug warga tersebut disahkan melalui SK Kepala Desa Ngingas Nomor 027 tahun 2017 yang berisi pengangkatan pengurus BUMDesNgingas Makmur Abadi masa bakti 2017-2020. Adapun tujuan didirikannya BUMDesNgingas Makmur Abadi selain sebagai implementasi dari Permendagri No. 39 tahun 2010 juga dalam tata kelolanya didasarkan pada Permendesa No. 5 Tahun 2014 juga sebagai badan usaha setingkat desa yang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngingas. Saat ini BUMDesNgingas Makmur Abadi dipimpin oleh Ir. H. Zainuddin Arifin sebagai Direktur.

Tahun 2018, BUMDesNgingas Makmur Abadi mempunyai inisiatif untuk membuat suatu produk yang dapat menjadi pruduk unggulan BUMDes. Setelah dilakukan internalisasi mendalam terkait kekuatan dan potensi yang dimiliki BUMDes serta menimbang komunitas usaha yang ada di Desa Ngingas, maka BUMDesNgingas Makmur Abadi memutuskan mendesain produk *incinerator* (alat pembakar sampah) yang ramah lingkungan sebagai produk komersialnya. Pertimbangan ini didasarkan atas kompetensi dari personel yang ada di BUMDesNgingas Makmur Abadi yang rata-rata adalah memiliki keahlian di bidang

manufaktur berbasis logam, fenomena permasalahan pengolahan serta penumpukan sampah mulai dari desa hingga level kabupaten hingga peluang usaha produk *incinerator* beserta *supply* komponennya.

Untuk mendukung proses komersialisasi produk *incinerator* dari BUMDesNgingas Makmur Abadi, maka pendekatan *triplehelix* dirasa menjadi solusi yang cukup baik. Konsep model *triplehelix* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh Etzkowitz dan Leydesdorff melalui artikel jurnalnya yang berjudul “*The TripleHelix -University-Industry-Government Relations: A Laboratory for Knowledge Based Economic Development*” (Etzkowitz & Leydesdorff, 1995). Konsep ini mengusung penekanan pada interaksi antara komponen Akademis (*Academic*), Bisnis (*Business*) dan Pemerintah (*Government*) yang dapat meningkatkan kondisi yang kondusif bagi lahirnya inovasi. Melalui kolaborasi dari ketiga aktor diatas, akan tercipta sinergi yang menguntungkan dan seimbang dari masing-masing aktor untuk dapat mewujudkan produk industri yang mempunyai daya saing (Dzisah & Etzkowitz, 2008).



Gambar 1. Konsep *triplehelix*

Pada makalah ini akan dibahas rekomendasi pola kolaborasi dalam konsep *triplehelix* untuk meningkatkan performa dan proses produksi produk baru *incinerator*

hasil kreasi BUMDesNgingasMakmur Abadi. Makalah ini adalah satu luaran wajib dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis produk di ITS dengan judul pengabdian masyarakat “Kajian *TripleHelix* Produk Baru Inovatif *Incinerator* BUMDes Menuju Perusahaan *Spin Off*”.

2. METODE PELAKSANAAN

Incinerator produk BUMDesNgingas Makmur Abadi memiliki keunggulan yang sangat signifikan dibanding produk sejenis. Produk *incinerator* milik BUMDesNgingas Makmur Abadi telah mendapatkan pengujian dari Envilab (uji emisi), Sucofindo (uji emisi) dan Dinas Lingkungan Hidup Jatim (air limbah kolam) dengan hasil yang sangat memuaskan. *Incinerator* produk BUMDesNgingas Makmur Abadi juga telah mendapatkan registrasi dari Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Melalui produk *incinerator* ini, BUMDesNgingas Makmur Abadi mendapat berbagai penghargaan. Penghargaan yang didapatkan BUMDesNgingas Makmur Abadi antara lain sebagai berikut:

1. Peringkat I Kategori Bidang Lingkungan pada Penganugerahan Inovasi Teknologi Properti Jawa Timur 2019
2. 1st Winner Product Innovation Category in BUMDes Award PKKPBITS & Pemprov Jatim 2020

Walaupun produk *incinerator* ini telah melampaui beberapa pengujian dan telah mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi, tetapi produk ini masih dalam tahap *prototype*. Artinya produk *incinerator* ini masih dalam tahap pengembangan untuk menuju tahap komersialisasi. Dengan kata lain, produk *incinerator* ini masih memerlukan beberapa tahap lanjutan agar dapat diterima secara luas oleh pasar. BUMDesNgingas Makmur Abadi

merupakan organisasi yang cukup baru. Demikian juga produk inovatif *incinerator* karya BUMDesNgingas Makmur Abadi juga masih cukup baru. Dengan melihat kenyataan tersebut, BUMDesNgingas Makmur Abadi memerlukan keterlibatan banyak pihak untuk secara kolaborasi untuk dapat meningkatkan kapabilitasnya baik secara teknis (produk dan proses produksi *incinerator*) maupun secara non teknis (keorganisasian, model bisnis, manajemen pemasaran, keuangan dan akuntansi dan lain-lain).



Gambar 2. Incinerator BUMDesNgingas

Dalam makalah ini akan dipetakan beberapa komponen *triplehelix* yang berhubungan dengan BUMDesNgingas Makmur Abadi dalam konteks peningkatan performa dan hilirisasi produk baru *incinerator*. Mengingat *incinerator* ini adalah produk rekayasa baru, maka setiap produk baru mempunyai potensi *value* untuk lebih kompetitif dibandingkan dengan produk lama yang telah ada dipasaran (G Handiwibowo, 2019). Tetapi disini lain produk baru tersebut masih cukup dini untuk dikenali oleh pasar. Sehingga produk baru tersebut memerlukan banyak dukungan dari

dalam organisasi serta banyak *stakeholder* terkait agar mempunyai cukup daya saing di pasar (G Handiwibowo et al., 2020).

Pemetaan komponen *triplehelix* dalam konteks pengembangan produk baru *incinerator* BUMDesNgingas Makmur Abadi ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur *Government*:
Diwakili oleh Pemerintah Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo
2. Unsur *University*:
Diwakili oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) – Surabaya
3. Unsur *Industry*:
Diwakili oleh PT. Boma Bisma Indra (Persero) atau PT. BBI (Persero).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sub bab berikut ini akan dibahas hasil kolaborasi *triplehelix* yang telah dilaksanakan oleh BUMDesNgingas Makmur Abadi:

1. Unsur *Government*:

Dalam masa awal pendirian di tahun 2017, BUMDesNgingas Makmur Abadi mendapat *support* dana penyertaan modal sebesar Rp. 225.000.000,- dari pemerintah Desa Ngingas untuk pengembangan awal keorganisasian BUMDes dan riset produk baru.

Tahun berikutnya yakni tahun 2018, BUMDesNgingas Makmur Abadi kembali mendapat *support* dana penyertaan modal sebesar Rp. 100.000.000,- dari pemerintah Desa Ngingas untuk riset pengembangan produk lanjutan.

Setahun kemudian di tahun 2019 BUMDesNgingas Makmur Abadi kembali mendapat *support* dana penyertaan modal sebesar Rp. 150.000.000,- dari pemerintah Desa Ngingas untuk pembuatan *prototype* *incinerator*.

Sedangkan tahun 2020 dan 2021 pemerintah Desa Ngingas tidak lagi memberikan dana penyertaan modal karena dirasa sudah mencukupi untuk melanjutkan proses pemasaran produk *incinerator* yang telah dihasilkan disamping karena APBD Desa Ngingas banyak terkuras untuk kegiatan penanganan pandemi covid-19 yang melanda. Hal ini memberikan indikasi bahwa pemerintah Desa Ngingas sangat mendukung dan mempunyai antusiasme yang tinggi kepada BUMDes Ngingas Makmur Abadi dan terutama pada inovasi produk *incinerator* yang digagas para pengurusnya.

2. Unsur *University*:

Pada tahun 2020, BUMDes Ngingas Makmur Abadi adalah salah satu BUMDes yang mendapatkan pendampingan dari Pusat Kajian Kebijakan Publik, Bisnis dan Industri (PKKPBI) – Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Pendampingan yang dimaksud adalah menjadi anggota dalam proses *leverage capability* melalui serangkaian webinar yang diselenggarakan oleh PKKPBI – ITS yang berfokus pada penguatan kapasitas dalam pengelolaan BUMDes menuju BUMDes mandiri.

Dukungan ini sangat penting untuk dapat segera mengangkat BUMDes Ngingas Makmur Abadi menjadi BUMDes yang mandiri karena didukung oleh banyak pihak (G. A. Handiwibowo, 2018). BUMDes Ngingas Makmur Abadi patut mendapatkan pendampingan dari PKKPBI – ITS sebagai salah satu pemenang BUMDes Award 2020 yang diselenggarakan oleh PKKPBI – ITS. Proses pendampingan ini dititikberatkan pada

proses pemberdayaan masyarakat, artinya bahwa proses penguatan yang dilakukan oleh ITS ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dari BUMDes dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes tersebut (Bhawika et al., 2017; Gogor Handiwibowo & Noer, 2020; Noer et al., 2020).

Tahun 2021, BUMDes Ngingas Makmur Abadi mendapatkan beberapa proposal pengabdian masyarakat berbasis produk yang diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas organisasi BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Salah satu ujung dari kegiatan abdimas berbasis produk di tahun 2021 ini adalah pada tanggal 29 Mei 2021 bertempat di kantor BUMDes Ngingas Makmur Abadi, diresmikan *launching* kluster *teaching industry* ITS.

Tahun 2021 ini pula produk *incinerator* BUMDes Ngingas Makmur Abadi mendapatkan pendanaan dari program Kedaireka hasil pengajuannya di dosen ITS. Fokus dari pendanaan ini adalah *upgrading* kapabilitas marketing dan kinerja teknis *incinerator*.

Dengan pendanaan ini, diharapkan produk *incinerator* milik BUMDes Ngingas Makmur Abadi bisa menembus pasar pada tahun 2022.

3. Unsur *Industry*:

Beberapa kali pihak BUMDes dengan difasilitasi oleh ITS mencoba untuk melakukan diskusi intensif untuk menyatukan visi membuat beberapa olaborasi proses produksi *incinerator* dengan memanfaatkan kapasitas teknologi dan produksi PT. Boma Bisma Indra (Persero) atau PT. BBI (Persero). Sebagai catatan saat ini beberapa komponen *incinerator* masih mengandalkan produksi

mporkarenamasihlangkanyakomponente rsebut di Indonesia. Denganmelakukandiskusitersebutdiharap kan PT. BBI (Persero) sebagai salah satu BUMN yang menitikberatkan pada bidangmanufakturbisamemberikansuppl yatasalat yang dimaksud. Selainitukapasitasproduksi PT. BBI (Persero) yang besardiharapkanmendukung proses produksiiincineratorBUMDesNgingas Makmur Abadi apabiladikemudianharipesananaincinerato rmeningkatpesat.

4. SIMPULAN

Dari hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan produk baru incineratorBUMDesNgingas Makmur Abadi, telah menerapkan konsep *triplehelix*. Dimana unsur government diwakili oleh Pemerintah Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo; unsur *university* diwakili oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) – Surabaya dan unsur *industry* diwakili oleh PT. Boma Bisma Indra (Persero). Pola kolaborasi tersebut masih memiliki peluang untuk diperdalam peran masing-masing unsur agar tujuan hilirisasi dan proses produksi produk baru incineratorBUMDesNgingas Makmur Abadi ini dapat tercapai.

5. REFERENSI

Ambarwati, R., Mudjib, A. W., Lestariana, F. F., & Handiwibowo, G. A. (2019). The Implications of Good Governance of Village Government Office in Sidoarjo. *Binus Business Review*, 10(3), 147–158.

Bhawika, G. W., Handiwibowo, G. A., & Noer, L. R. (2017). PEMBANGUNAN ALAT PENGOLAH AIR LIMBAH

DENGAN KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KEL. PANJANG JIWO. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

- Dzisah, J., & Etzkowitz, H. (2008). Triple helix circulation: the heart of innovation and development. *International Journal of Technology Management & Sustainable Development*, 7(2), 101–115.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (1995). The Triple Helix--University-industry-government relations: A laboratory for knowledge based economic development. *EASST Review*, 14(1), 14–19.
- Handiwibowo, G. A. (2018). Singkronisasi Aktifitas Corporate Social Responsibility (CSR) dan Community Development (CD) dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 111–117.
- Handiwibowo, G. (2019). Do Technological Innovation Capabilities Contribute to New Product Development Performance? A Conceptual Framework. *ACHITS 2019: Proceedings of the 1st Asian Conference on Humanities, Industry, and Technology for Society, ACHITS 2019, 30-31 July 2019, Surabaya, Indonesia*, 374.
- Handiwibowo, G., Nasution, A., Arumsari, Y., & Astuti, R. (2020). Strategic fit implication of technological innovation capabilities for SMEs with new product development. *Management Science Letters*, 10(12), 2875–2882.
- Handiwibowo, Gogor, & Noer, L. R. (2020). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat), 1(2), 200–208.
Noer, L. R., Handiwibowo, G. A., &
Syairudin, B. (2020). Pemanfaatan Alat
Pengusir Burung untuk Meningkatkan

Produktifitas Pertanian di Kecamatan
Sukolilo Surabaya. *SEWAGATI*, 4(1),
38–42.

**PELAKSANAAN SENAM ANTI STROKE PADA LANSIA DI
POSYANDU LANSIA RT 12 KELURAHAN SUKODADI
KECAMATAN SUKARAME PALEMBANG**

¹Sutrisari Sabrina Nainggolan,

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIK Bina Husada

Email : sutrisarisabrinanainggolan@gmail.com

²Yofa Anggriani Utama

²Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada

Email: yofaanggraini@gmail.com

ABSTRAK

Studi pendahuluan yang dilakukan bahwa lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia RT 12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang ditemukan sebanyak 21 penderita, dan mereka mengungkapkan ingin mengetahui tentang tindakan yang dapat dilakukan supaya tidak terkena stroke. Ada 10 pasien hipertensi di RT 12 yang mengatakan pernah dirawat di RS karena hipertensi sampai terserang stroke ringan. Penderita hipertensi yang mempunyai tekanan darah > 170 mmHg mengungkapkan bahwa pasien melakukan diet dengan cara mengurangi garam. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk mencegah risiko terjadinya stroke. Metode pengabdian yang dilakukan antara lain penjelasan mengenai senam anti stroke terlebih dahulu. Setelah itu, pengabdian mendemonstrasikan gerakan senam anti stroke di depan para lansia. Evaluasi yang didapatkan yaitu antusiasme para lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktek gerakan senam anti stroke. Para lansia mampu menjawab dengan benar dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh pengabdian. Selain itu, lansia mampu mendemonstrasikan dengan benar senam anti stroke. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan sentuhan pengetahuan terkait dengan penyakit yang diderita oleh mereka sehingga mereka mampu mencegah komplikasi hipertensi.

Kata kunci : *penyuluhan, senam, stroke*

ABSTRACT

A preliminary study conducted that there were 21 patients with hypertension at the Posyandu Lansia RT 12, Sukodadi Sub-district, Sukarame Palembang District, and they expressed that they wanted to know about the actions that could be taken to prevent stroke. There were 10 hypertensive patients in RT 12 who said they had been hospitalized for hypertension until they had a mild stroke. Hypertensive patients who have blood pressure > 170 mmHg reveal that the patient does a diet by reducing salt. Therefore, this service aims to prevent the risk of stroke. The method of service carried out includes an explanation of anti-stroke exercise first. After that, the servant demonstrated the anti-stroke exercise in front of the elderly. The evaluation obtained was the enthusiasm of the elderly with hypertension in participating in counseling activities and the practice of anti-stroke gymnastics. The elderly were able to correctly answer every question given by the service. In addition, the elderly are able to properly demonstrate anti-stroke exercise. This activity is expected can provide a touch of knowledge related to the diseases suffered by them so that they are able to prevent complications of hypertension.

Keywords: *education, exercise, stroke*

1. PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami transisi pada tubuh dan psikisnya. Bertambahnya umur menyebabkan perubahan struktur tubuh, fungsi tubuh, dan reaksi tubuh. Oleh karena itu, tubuh rentan terhadap penyakit, kemudian tubuh tidak mampu untuk mempertahankan konsentrasi zat dalam tubuh terhadap stres (Hafdia et al., 2018).

WHO (*World Stroke Organization*) menyampaikan bahwa pada tiap tahun ditemukan 13,7 juta kasus baru stroke, dan 5,5 juta kematian yang disebabkan karena penyakit stroke. Kira-kira 87% kematian dan penyandang disabilitas yang disebabkan karena stroke terjadi pada negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah (Kemenkes RI, 2018).

Adapun penyebab stroke dikarenakan seseorang mengalami penyakit tidak menular salah satunya adalah hipertensi dimana penyakit ini menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Seseorang dikatakan menderita hipertensi setelah diukur tekanan darahnya oleh dokter/perawat. Hipertensi ini memiliki hubungan signifikan dengan beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, merokok, konsumsi alkohol, konsumsi sayuran dan buah, konsumsi kafein, serta aktivitas sehari-hari (Kemenkes RI, 2019).

Tindakan yang dilakukan untuk mencegah komplikasi hipertensi adalah senam anti stroke. Salah satu keunggulan dari senam ini adalah dapat dilakukan dengan mudah oleh lansia dan gerakan senam ini sangat

sederhana sehingga lansia dapat mengingatnya (Tul'Aini et al., 2014).

Gerakan senam anti stroke ini dilakukan dengan kekuatan sedang menepak bagian ekstremitas, pundak, tulang belakang, dan perut. Sebelum melakukan gerakan, lansia melakukan pemanasan terlebih dahulu dan ditutup dengan pendinginan (Fidyastria, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Melati et al. (2021) ditemukan ada pengaruh senam anti stroke terhadap penurunan tekanan darah. Senam anti stroke dapat meningkatkan aktivitas parasimpatis yang menyekresi neurotransmitter asetilkolin (Ach) sehingga melepaskan nitrat oksida pada sel endotel. Hal ini akan menurunkan kekakuan arteri.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sumarni et al. (2021). Senam anti stroke dapat menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi ringan dimana nilai p adalah 0,000. Terjadi penurunan tekanan sistolik dikarenakan Nitric Oxide (NO) dilepaskan, terjadi degradasi kekakuan arteri dan sensibilitas baroreseptor meningkat sehingga menurunkan aktivitas simpatis.

Berdasarkan studi pendahuluan pada lansia penderita hipertensi di RT 12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang, mengatakan ingin mengetahui tentang tindakan yang dapat dilakukan supaya tidak terkena stroke. Ada 10 pasien hipertensi di RT 12 yang mengatakan pernah dirawat di RS karena hipertensi sampai terserang stroke ringan. Penderita hipertensi yang mempunyai tekanan darah > 170 mmHg mengungkapkan bahwa pasien melakukan diet dengan cara mengurangi garam. Pada RT 12 Kelurahan Sukodadi ini memiliki

Posyandu Lansia. Hasil wawancara dengan kader posyandu mengatakan semua lansia di RT 12 rutin berkunjung ke Posyandu Lansia. Kader Posyandu mengatakan ada program yang dilaksanakan oleh Posyandu Lansia antara lain kegiatan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, pengukuran IMT, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan status mental, dan pemeriksaan aktivitas fisik sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada lansia penderita hipertensi dengan mengajarkan senam anti stroke sebagai salah satu tindakan dalam mencegah komplikasi hipertensi. Selain itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka kader kesehatan setempat dapat menjadwalkan pelaksanaan senam anti stroke ini sehingga lansia penderita hipertensi dapat melakukan pencegahan komplikasi hipertensi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengkaji masalah di lapangan melalui diskusi dengan petugas posyandu lansia. Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan tersebut diikuti oleh 21 lansia. Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit, diawali dengan penjelasan mengenai senam anti stroke, kemudian mendemonstrasikan gerakan senam anti stroke di depan para lansia. Tahapan yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Di tahapan ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan lansia untuk

mendemonstrasikan senam anti stroke. Tim dalam pengabdian masyarakat ini adalah dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners dengan beberapa mahasiswa yang juga diikuti oleh para kader kesehatan di posyandu lansia RT.12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar karena pengabdian sebelumnya telah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kader Posyandu Lansia sehingga lansia penderita hipertensi ikut berpartisipasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan tanggal 06 Desember 2021 di Posyandu Lansia RT.12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai senam anti stroke terlebih dahulu. Para peserta tertarik dengan informasi yang diberikan oleh pengabdian melalui penyuluhan mengenai salah satu cara mencegah komplikasi hipertensi dengan melakukan senam anti stroke. Setelah itu, pengabdian mendemonstrasikan gerakan senam anti stroke di depan para lansia. Para kader posyandu lansia pun mengikuti kegiatan gerakan senam anti stroke ini.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Tentang Senam Anti Stroke



Gambar 2. Demonstrasi Senam Anti Stroke



Gambar 3. Para Lansia dan Kader mengikuti Senam Anti Stroke

Tahapan evaluasi didapatkan antusiasme lansia selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terlihat dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama diskusi berlangsung. Kemudian lansia

mampu menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diajukan oleh pengabdian. Selain itu lansia juga mampu mempraktekkan dengan benar gerakan senam anti stroke.



Gambar 4. Lansia menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pengabdian



Gambar 5. Lansia mempraktekkan gerakan senam anti stroke

Senam anti stroke yang dilakukan di Posyandu Lansia RT.12 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarame Palembang, diikuti oleh 21 lansia penderita hipertensi beserta kader kesehatan. Gerakan senam anti stroke ini dilakukan pengabdian mulai dari gerakan menepuk seluruh ekstremitas, bahu, pinggang belakang, dan perut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fidyastria (2017) bahwa gerakan senam anti stroke ini dilakukan dengan kekuatan sedang menepak bagian ekstremitas, pundak, tulang

belakang, dan perut. Sebelum melakukan gerakan, lansia melakukan pemanasan terlebih dahulu dan ditutup dengan pendinginan.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberian informasi mengenai senam anti stroke melalui komunikasi dua arah dapat menambah informasi kepada para lansia sehingga lansia memiliki kemauan untuk melakukannya (Nurmala et al., 2018). Stroke disebabkan karena seseorang mengalami penyakit tidak menular

salah satunya adalah hipertensi dimana penyakit ini memiliki faktor risiko, diantaranya usia, gender, jenjang pendidikan, jenjang pekerjaan, tempat tinggal, merokok, konsumsi alkohol/sayur/buah, konsumsi kafein, dan aktifitas fisik (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Melati et al. (2021) ditemukan ada pengaruh senam anti stroke terhadap penurunan tekanan darah. Senam anti stroke dapat meningkatkan aktivitas parasimpatis yang menyekresi neurotransmitter asetilkolin (Ach) sehingga melepaskan nitrat oksida pada sel endotel. Hal ini akan menurunkan kekakuan arteri.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat yaitu pengetahuan para lansia mengenai cara mencegah stroke dengan melakukan senam anti stroke. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terpenuhinya pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, informasi kesehatan sangat dinantikan oleh mereka yang membutuhkan sentuhan pengetahuan terkait dengan penyakit yang diderita oleh mereka sehingga mereka mampu melakukan upaya pencegahan terhadap komplikasi hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang telah membantu dalam proses administratif kegiatan pengabdian ini.

Referensi

Fidyastria, K. (2017). *Pengaruh Senam Anti Stroke Terhadap*

Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di UPTD Griya Wreda Surabaya.

Hafdia, A., Arman, Alwi, M., & A Asrina. (2018). *Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Kabupaten Polewali Mandar.* Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 1(April), 111–118.

Kemenkes RI. (2018). *Stroke Dont Be The One* (p. 10).

Kemenkes RI. (2019). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap.* Kementerian Kesehatan RI, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/info-datin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>

Melati, M., Utomo, W., & Agrina, A. (2021). *Pengaruh Senam Anti Stroke Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi.* Jurnal Ners Indonesia, 11(2), 206. <https://doi.org/10.31258/jni.11.2.206-214>

Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., & Laily, N. (2018). *Promosi Kesehatan.* Airlangga University Press.

Sumarni, E., Mamlukah, M., Suparman, R., Ropii, A., Lukman, M., Jamaludin, J., & Sudrajat, C. (2021). *Analisis Pengaruh Terapi Senam Anti Stroke Sebagai Upaya Non Farmakologi Menurunkan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Dengan Hipertensi Ringan.* Journal of Public Health Innovation, 1(2), 133–141. <https://doi.org/10.34305/jphi.v1i2.300>

Tul'Aini, N., Arneliwati, & Dewi, Y.

I. (2014). *Efektivitas Kombinasi Terapi Kukusan Labu Siam dan Snam Anti Stroke Terhadap Penurunan Tekana Darah Pada Pasien dengan Hipertensi*. Jurnal Online Mahasiswa Perpustakaan Fakultas Keperawatan, 1, 1–9.

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI
TENGAH PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA MASYARAKAT SEMATAN BORANG KOTA PALEMBANG)**

Djatismiko Noviantoro¹⁾

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang¹
email: djatismiko@univ-tridinanti.ac.id¹

Yohanes Susanto²⁾

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insan²
email: susantoyohanes60@gmail.com²

Dian Septianti³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang³
email: dian_septianti@univ-tridinanti.ac.id³

Sari Sakarina⁴⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang⁴
email: sarisakarina@univ-tridinanti.ac.id⁴

ABSTRACT

One form of implementation of community service activities is the implementation of real work lectures, this must be carried out in order to realize the tri dharma of higher education. Since the discovery of Covid-19 until it spread widely in early 2020, it resulted in a global pandemic that is still ongoing today, thus making many parties participate in overcoming the spread of this outbreak. One of the real forms of higher education in tackling the pandemic is the Community Service Program-PPM activity, in this case the University of Tridinanti Palembang whose KKN activities are in the location of the Sematang Borang District, Palembang City with the aim of providing social education to the community in the fields of pandemic prevention, socio-cultural, socio-economic, socio-religious. The method of implementing the program is Field Research, field research with qualitative descriptive studies, with socialization of training and management of healthy and dynamic life, social service work in places of worship, schools, public facilities, and providing assistance for cleaning and worship equipment. The results of the service show that there is an increase in public awareness and concern for the COVID-19 pandemic, the application of a healthy lifestyle, mutual cooperation, and an increase in community welfare through creative economic development.

Keywords: *Social Education, Community Awareness, Covid-19 Prevention*

ABSTRAK

Salah satu bentuk implementasi kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pelaksanaan kuliah kerja nyata, hal ini wajib dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Covid-19 sejak ditemukan hingga menyebar luas di awal tahun 2020 hingga mengakibatkan pandemi global yang masih berlangsung hingga saat ini, sehingga membuat banyak pihak ikut berperan serta dalam mengatasi penyebaran wabah ini. Salah satu bentuk nyata perguruan tinggi dalam menanggulangi pandemi adalah kegiatan KKN-PPM, dalam hal ini Universitas Tridinanti Palembang yang dalam kegiatannya KKN di lokasi Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dengan tujuan kegiatan memberikan edukasi sosial kepada masyarakat di bidang pencegahan pandemi, sosial budaya, sosial ekonomi, sosial keagamaan. Metode pelaksanaan proram dengan Field Research, penelitian lapangan dengan kajian deskriptif kualitatif, dengan sosialisasi pelatihan dan pengelolaan hidup sehat dan dinamis, kerja bakti sosial tempat rumah ibadah, sekolah, pasilitas umum, dan pemberian bantuan peralatan kebersihan dan ibadah. Hasil pengabdian meunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap panedemik covid-19, penerapan pola hidup sehat, gotong royong, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif

Kata kunci: *Edukasi Sosial, Kepedulian Kemasyarakatan, Pencegahan Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi Salah satunya adalah melaksanakan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat (Wibowo, 2017) Penyelenggaraan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, memiliki ahlak mulia serta memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara hal ini sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia.

Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di perguruan tinggi antara lain, perluasan wawasan berpikir, pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika, sebagai perwujudan tri dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah (Panduan PPM-UI-2019)

Menurut Direktorat Riset dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indonesia, pendidikan formal dan pengabdian kepada masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena dalam implementasinya pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta kemanusiaan. Dalam hal ini Universitas tridinanti Palembang dalam eksistensinya berkomitmen menjunjung tinggi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, implementasinya dengan pelaksanaan program kuliah kerja nyata, KKN tahun 2021 sebagai upaya kepedulian sosial. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di daerah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Dalam Pelaksanaan KKN ini Universitas Tridinanti berkomitmen dan mendukung kuat program penanggulangan pandemi Covid-19 yang telah dilaksanakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten kota seluruh Indonesia sesuai dengan keputusan presiden Republik Indonesia (Kepres nomor 7 tahun 2019) tentang Gugus tugas percepatan penanggulangan Corona Virus Diseases-2019 atau dikenal Covid-19.

Observasi awal di lokasi kuliah kerja nyata yaitu kecamatan sematang borang kota Palembang masih di jumpai masyarakat yang kurang memperhatikan pelaksanaan protokol kesehatan dalam komunitas kegiatan kemasyarakatan sehari-hari, seperti kurangnya kesadaran memakai masker kesehatan,

melakukan kegiatan kerumunan masyarakat tanpa menjaga jarak, belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah, sarana umum maupun tempat lembaga pendidikan, masih kurangnya kretativitas masyarakat dalam megembangkan ekonomi krestip dan masih rendahnya bantuan pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan.

Dari latar belakang di atas tujuan dilaksanakannya kegiatan kuliah kerja nyata ini yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pendamping universitas tridinanti Palembang di kecamatan sematang borang Kota Palembang adalah upaya meningkatkan dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap sosial kemasyarakatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan tentang bahaya dan cara pencegahan penularan wabah Covid-19 serta menumbuhkan kesadaran sosial dengan program pelatihan-pelatihan sebagai imllementasi pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN di masa pandemi Covid-19.dengan beberapa rencana kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan mahasiswa meliputi, bakti sosial terhadap kebersihan lingkungan, bakti sosial keagmaan, kegiatan edukasi kesehatan masyarkat dalam menggalakan kebugaran jasmani, pengembangan indutri kreatif bagi masyarakat dilokasi kuliah kerja nyata dengan mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia di kecamatan sematang borang sub sektor ekonomi kreatif meliputi; pengembangan produk kulier, seni musi dan lain-lainya., bakti sosial pendistribusian alat kelengkapan kesehatan dan peralatan anak sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitia ini dengan metode deskriptip kualitatif, Field Rresearch atau penelitain lapangan, data penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder, data primer adalah masyrakat dan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata sebagai subjek penelitian, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kelompok sebanyak 30 orang mahasiswa universitas tridinanti Palembang program stufdi ekonomi manajmen, pelaksanaan kegiatan di mulai tanggal 7 Pebruari 2021

sampai dengan tanggal 7 Maret 2021 Sedangkan data skunder berasal dari dokumentasi foto kegiatan dan adminstrasi penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat tentang pelaksanaan kegaiatan sosial kemasyarakatan dan pelksanaan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui KKN ini dilaksanakan untuk mendapatkan ketercapaiannya program studi khususnya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, oleh karenanya sebelum di berangkatkannya para mahasiswa di lokasi KKN terlebih dahulu para mahsiswa diberikan bekal pengetahuan dasar *Life Skill* tentang tata cara bersosilisasi terhadap masyarakat stempat, sehingga ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat mahasiswa dengan mudah dapat menstranfer imlu pegetahuannya yang telah meraka dapatkan ketika masih di bangku kuliah.

Adapun tahapan pelaksanaan progarm kuliah kerja nyata universitas tridinanti Palembang adalah sebagai berikut: (1) Melakukan sosiliasasi program KKN guna menumbuhkan rasa solidaritas gotong royong bagi para peserta KKN, baik gotong royong antar peserta mapun gotong royong bersama warga binaan dalam upaya menanggulangi kebersihan lingkungan, (2)Melakukan sosialisasi dan pemberian edukasi terhadap masyarakat tentang bahayanya pandemi Covid-19 pada kesehatan masyarakat dan upaya pencegahan serta upaya memutus penularannya, (3) Melaksanakan kegiatan rutin dalam menggalakkan masyarakat dalam kegaiatan kebugaran jasmana, seam sehat setiap pagi, (4) Menciptakan ide-ide kreatif atau gagasan yang dapat memberikan perubahan peningkatan ekonomi masyarakat, pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam upaya menumbuhkan ekonomi kreatif di bidag kuliner, konfeksi, dan kecantikan/salon, (5)Pengelolaan lingkungan hidup adanya pelasteraian lingkungan hidup, daya dukung lingkungan hidup, menggalakan partisipasi masyarkat dalam kegiatan kebersihan di lingkungan tempat ibadah, sekolahan dan pasilitas umum kemasyarakatan setempat, (6) Pendistribusian bantuan peralatan kepada masyarakat berupa alat pencegahan penularan covid-19, berupa masker, sabun, anti septik, pendistribusian bantuan peralatan

kebersihan, pendistribusian peralatan sekolah bagi masyarakat kurang mampu.

Dalam mengembangkan pengetahuan objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencegah masalah sosial (Waluya, 2007) maka kegiatan KKN Universitas Tridinanti Palembang tahun 2021 mempunyai tiga kelompok sasaran yakni mahasiswa, masyarakat bersama pemerintah daerah dan kampus, dengan mendapatkan manfaat dari sasaran tersebut yakni; Bagi Mahasiswa a) dapat memberikan pengalaman langsung untuk memberikan konsep-konsep ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan, b) menemukan dan merapkan konsep ilmiah yang telah dimilikinya secara komprehensif, c) melibatkan diri secara langsung dalam proses pembangunan manusia, d) menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait secara serasi, selaras dan sejalan. Bagi Masyarakat; (1) Masyarakat merasa mendapatkan pengetahuan tambahan khususnya di bidang kesehatan dimasa pandemi covid-19, (2) Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang dalam menjaga kesehatan dan ikut peduli terhadap sosial kemasyarakatan. (3) Masyarakat terbantu dengan dengan kebutuhan peralatan sederhana untuk menjaga lingkungan (4) Masyarakat mendapatkan inspirasi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam pengembangan ekonomi kreatif pengembangan usaha mikro di lingkungan tempat tinggal sendiri

Manfaat bagi pemerintah daerah setempat dalam hal ini pemerintah kecamatan sematang borang Kota Palembang dapat membantu masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan terutama dalam bidang pendidikan, persekolahan dan sosial ekonomi masyarakat, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Kegiatan di Kantor Camat Sematang Borang Palembang dan mengundang lapisan masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat setempat mengetahui program-program yang akan dilaksanakan oleh KKN- Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang terkhusus di wilayah Kecamatan Sematang Borang Palembang



Gambar 1

Gambar 1 Sosialisasi Pelepasan Mahasiswa KKN Universitas Tridinanti Palembang. Sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Tridinanti Palembang.



Gambar 2 a



Gambar 2 b

Gambar 2. Lepas sambut (a) penerimaan mahasiswa KKN oleh Camat kecamatan Sematang Borang (b) penyerahan simbolis oleh Dekan Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang Dalam hal ini mahasiswa peserta KKN disambut baik oleh Camat Kecamatan Sematang Borang dan unsur masyarakat dengan harapan dapat bekerjasama dan menggunakan waktu untuk produktif dalam pengembangan masyarakat Kecamatan sematang Borang.



Gambar 3 a



Gambar 3 b

Gambar 3. Pengarahan program KKN (a) DPL memberikan arahan terhadap peserta KKN (b) peserta KKN Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang antusias mengikuti arahan para DPL

Dalam kegiatan KKN perlu hadirnya Pembimbing Lapangan agar setiap program-program KKN yang dilaksanakan dapat tercapai sehingga memberikan hasil positif dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi di lapangan dapat terselesaikan dengan baik.

Gambar 4 a
Gambar 4b

Gambar 4. Bakti sosial tempat Ibadah (a) mahasiswa memberikan alat kebersihan untuk mushola warga (b) kegiatan kebersihan wujud kepedulian sosial

Menurut (Rachma,2019) rumah Ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Menurut (Rini,2016) kearifan lokal dalam masyarakat keagamaan menjadi pilihan yang logis, kerana mengandung nilai yang disarikan dari kebijakan-kebijakan dan di dalamnya mengandung pula kebijakan dalam penyelesaian masalah dalam masyarakat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spiritual keberagaman bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah satu tempat ibadah yang dimaksud adalah masjid. Oleh karena itu, dalam program KKN mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang berkomitmen dengan ikut peduli memberikan alat kebersihan dan bakti sosial diharapkan dengan program ini dapat memberikan kenyamanan ibadah warga dan musala menjadi bersih dan sehat.



Gambar 5

Gambar 5. Bakti sosial bersama warga (a) mahasiswa dan warga Kecamatan bersama melakukan kebersihan umum (b) kepedulian terhadap sekolah wujud cinta tanah air

Pendidikan karakter adalah sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama orang lain dalam dunia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan (Hani,2020) Dalam hal ini KKN Mahasiswa Universitas tridinanti Palembang, berupaya memberikan pendidikan karakter dengan mau melakukan bakti sosial dengan warga dan ikut peduli terhadap keberadaan lembaga pendidikan sebagai wujud *Tarbiyah*

yaitu pendidikan, pembinaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepedulian sosial sebagai anak bangsa yang Cinta Tanah Air



Gambar 5

Gambar 6. Ekonomi kreatif (a) mahasiswa memberikan edukasi usaha ekonomi sederhana (b) pembuatan kerupuk jengkol wujud pengembangan UMKM

Diketahui bahwa konsep ekonomi kreatif dengan mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan untuk digunakan sebagai faktor utama dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain bahwa ekonomi kreatif yang mulai berkembang ini mengedepankan kreativitas, pengetahuan, dan ide-ide yang dimiliki oleh seseorang sebagai aset dalam menjadikan perekonomian agar dapat bergerak lebih maju. Dengan konsep ini dapat terbukti bahwa mampu mengembangkan sektor perekonomian (Sari et al, 2020). Menurut (Ratna, 2018) industri kreatif ialah pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan, dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Dengan demikian kehadiran KKN mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang, mampu menguatkan perekonomian warga Kecamatan Sematang Borang Palembang, dengan ide-ide kreatif yaitu pembuatan kerupuk jengkol. Hal ini dapat dikembangkan mengingat pembuatan dan prosesnya tidak rumit dan mudah didapat bahan dasarnya. Sehingga dengan ekonomi kreatif ini dapat meningkatkan ekonomi warga sebagai wujud pergerakan ekonomi warga yang mandiri dan produktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, maka beberapa kajian dari kegiatan ini adalah: (a) program KKN Kecamatan Sematang Borang Palembang sangat didukung oleh Pemerintah karena membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat; (b) program KKN-di Kecamatan Sematang Borang Palembang menjadi sarana dalam memutus rantai Covid-19 dengan kegiatan-kegiatan edukasi sosial dalam pengabdian kepada masyarakat; dan (c) program KKN menjadi sarana untuk menggali potensi daerah yang belum dikelola dengan baik dan hasil dari pelaksanaan KKN mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang yang telah dicapai adalah pengadaan dan pemberian alat kebersihan dan ibadah, kerja bakti sosial tempat (musala, madrasah, lapangan), senam sehat edukasi covid-19, pembekelan usaha ekonomi kreatif, dan edukasi pencegahan covid-19. Sehingga kehadiran Kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Tridinanti ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Kecamatan Sematang Borang Palembang akan pentingnya hidup bersosial kemasyarakatan, sehat, dinamis dan berkembang. Adapun saran dalam pelaksanaan program KKN mahasiswa di Kecamatan Sematang Borang yaitu perlunya dukungan dari elemen masyarakat lainnya dalam pencapaian program KKN di Kecamatan Sematang Borang Palembang yang lebih komprehensif sehingga warga mampu mau berubah dan lebih peduli terhadap kesehatan, pengembangan ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Diharapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui KKN menjadi sumbangsih nyata baik secara moril dan spiritual dan tidak hanya bermanfaat khususnya bagi civitas akademik Universitas Tridinanti Palembang, melainkan untuk Kecamatan Sematang Borang Palembang, beserta masyarakatnya, meliputi masyarakat dapat mengembangkan hasil olahan ekonomi kreatif berupa produk makanan jajanan kuliner, dan yang paling penting menyadari dan mampu menerapkan protkol kesehatan dalam segala kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak, guna mencegah dan memutus rantai penularan covid-19.

4. KESIMPULAN

Bahwa proram universitas Tridinanti khususnya pada Fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan pengetahuan akademi para mahasiswa dengan kegiatan KKN di masyarakat, khususnya pelaksanaan KKN di Kecamatan Sematang Borang Palembang di simpulkan bahwa dengan suasana pandemik Covid-19 mahasiswa turut berpesan membantu pemerintah dalam menghambat peyebaran wabah melalui kegiatan sosial kemasayarakatan dengan tetap patuh pada protokol kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat di Kecamtan Sematang Borang akan hidup bersosialisasi kemasayarakatan yang sehat, dinamis dan berkemajuan.

Wibawa. (2017). *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Yogyakarta.

REFERENSI

- Hani, N. . (2020). *Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor*.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus/Disease2019 (Covid-19)*. , (2020).
- Rachma, V. . (2019). *Rancangan Sistem Informasi Website Online pada Sebuah Masjid*.
- Ratnawati, S. (2018). Ekonimi Kreatif dan Kaizen. *Riset Ekonomi Manajemen Untidar, 1, 2*.
- Rini. (2016). Dinamika Pembangunan Rumah Ibadah Bagi warga Mayoritas di Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper Unisbank*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/173773-ID-dinamika-pembangunan-rumah-ibadah-bagi-w.pdf>
- Sari, A. dkk. (2020). *No Title*. Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang No 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. , (2003).
- Universitas Indonesia. (2019). *Panduan Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.

SOSIALISASI LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KOPERASI UNIT DESA MUARA PENIMBUNG OGAN ILIR

Muhammad Ichsan Siregar¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: ichsansiregar@fe.unsri.ac.id*

Abdullah Saggaf²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: abdullahsaggaf@fe.unsri.ac.id

Patmawati³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: patmawati@fe.unsri.ac.id

Meita Rahmawati⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: meita_rahmawati@unsri.ac.id

Muhammad Hidayat⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: muhammadhidayat@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of community service activities is to provide knowledge in the form of information and increase understanding regarding the importance of cooperative financial statements prepared and made professionally. Cooperative financial reports can be said to be healthy if the financial management of the reports made is managed according to cooperative accounting standards. The method of implementing the Socialization of Cooperative Financial Report activities in the Cooperative Unit of Muara Penimbung Ogan Ilir Village is in the form of lectures and discussions. The results obtained by the participants or cooperative members who participate are able to make cooperative financial reports after the service activities that the team conveys have been completed. And the importance of Community Service activities in 2021 for the participants or members of the Muara Penimbung Ogan Ilir Village Unit Cooperative.

Keywords: *Financial Statements of Cooperatives, Village Union Cooperatives, Muara Penimbung Village Ogan Ilir.*

ABSTRAK

Tujuan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan berupa informasi dan meningkatkan pemahaman terkait pentingnya laporan keuangan koperasi disusun dan dibuat secara profesional. Laporan keuangan koperasi dapat dikatakan sehat apabila pengelolaan keuangan dari laporan yang dibuat dikelola sesuai standar akuntansi koperasi. Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir berupa ceramah dan diskusi. Adapun hasil yang didapat para peserta atau anggota koperasi yang ikut mampu membuat laporan keuangan koperasisetelah kegiatan pengabdian yang tim sampaikan telah selesai. Serta pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tahun 2021 bagi para peserta atau anggota yang ada di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir.

Kata kunci: *Laporan Keuangan Koperasi, Koperasi Uni Desa, Desa Muara Penimbung Ogan Ilir*

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau berbadan hukum koperasi berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Perkoperasian merupakan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi. Koperasi primer merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perorangan. Koperasi sekunder merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Gerakan koperasi merupakan keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi. (**Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992**).

Koperasi memiliki tujuan memajukan kesejahteraan anggota serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Fungsi dan peran koperasi antara lain:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional demokrasi ekonomi. (**Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992**).

Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sekumpulan orang perorangan yang bergabung disebuah organisasi terbuka berbadan hukum dalam bentuk usaha di bidang perekonomian yang ditujukan untuk membantu anggota yang kondisi dan keadaan ekonominya lemah serta bergabung secara sukarela.

Laporan keuangan sebagai informasi harus dapat dipahami oleh pengguna, terutama bagi pihak yang punya kepentingan atas laporan keuangan koperasi seperti bank, kreditur, pajak, calon anggota dan anggota serta pihak lain yang mengharapkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) menerapkan Standar Akuntansi Koperasi. Oleh karena itu pemahaman terkait laporan keuangan sangat penting, sebab salah pengertian terhadap laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang salah serta dapat membawa koperasi menuju kebangkrutan.

Kondisi yang terjadi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbang Ogan Ilir belum sesuai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai standar akuntansi. Oleh karena itu perlunya kami mensosialisasikan laporan keuangan koperasi di koperasi unit desa muara penimbang ogan ilir. Tujuan kami memberikan pengetahuan berupa informasi dan meningkatkan pemahaman terkait pentingnya laporan keuangan koperasi disusun dan dibuat secara profesional.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode “ceramah dan diskusi”. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Mekanisme Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Mekanisme Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Sasaran dan Target Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Audiensi Tahap 1	Meminta izin kepada kepala desa muara penimbang ogan ilir terkait rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 dengan tema “Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbang Ogan Ilir”.
2.	Audiensi Tahap 2	Hasil dari audiensi tahap 1 setelah berkomunikasi dan berkoordinasi kepada kepala desa maka mendapatkan izin terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat

		“Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbang Ogan Ilir”.
3.	Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi	Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk memberikan sosialisasi terkait laporan keuangan koperasi yang ada di desa muara penimbang ogan ilir. Diharapkan partisipasi dari peserta dan aktif untuk berdiskusi dan bertanya. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ada yang didapatkan bagi peserta koperasi unit desa muara penimbang ogan ilir.

2.2 Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berlokasi di Desa Muara Penimbang Ogan Ilir, Indralaya.

2.3 Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021.

2.4 Jumlah Peserta

Peserta yang hadir dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjumlah ± 15 orang/anggota koperasi.

2.5 Durasi Waktu

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 dilaksanakan seharian dari pukul 08.00 sampai pukul 12.00 Wib dan dilanjutkan kembali pada pukul 13.00 sampai pukul 16.00 Wib. Total jam dalam sehari kurang lebih 8 Jam.

2.6 Instrumen Evaluasi

Tabel 2. Instrumen Evaluasi

No	Instrumen Evaluasi	Penjelasan
1	Evaluasi Konteks	menilai kebutuhan, dan masalahguna membantu dalam sosialisasi penyusunan laporan keuangan koperasi, tujuan dan prioritas serta membantu koperasi unit desa muara penimbung ogan ilir dalam mengetahui penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai standar akuntansi.
2	Evaluasi Masukan	alternatif pendekatan, rencana tindakan, dan rencana kegiatan bagi kelangsungan kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan kelompok koperasi unit desa,sasaran serta mencapai tujuan sesuai standar akuntansi.

3	Evaluasi Proses	menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu kelompok koperasi unit desa muara penimbung ogan ilir dalam menjalankan kegiatan dan kemudian dapat memahami penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai standar akuntansi.
---	-----------------	---

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari audiensi tahap 1 pada hari/tanggal senin, 30 Agustus 2021 dan audiensi tahap 2 pada hari/tanggal senin, 20 September 2021. Didapatkan hasil untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari/tanggal kamis, 23 September 2021 di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir. Peserta dari koperasi unit desa muara penimbung yang hadir berjumlah \pm 15 orang/anggota koperasi. Hasil yang didapat dari “Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir”, para peserta atau anggota koperasi yang ikut sosialisasi sangat bersemangat mendengarkan ceramah yang tim sampaikan terkait laporan keuangan koperasi.

Setelah tim memberikan ceramah, para peserta atau anggota koperasi sangat bersemangat untuk bertanya dan berdiskusi kepada tim. Awal mula koperasi unit desa muara penimbung ogan ilir belum memahami standar penyusunannya, setelah bertanya kepada tim pengabdian, kemudian tim pengabdian berusaha menjawab dan memberikan contoh penyusunan

laporan keuangan koperasi sesuai standar akuntansi yang benar. Selain itu peserta atau anggota meminta kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya berupa praktik penyusunan laporan keuangan koperasi.

Adapun yang tim sampaikan berupa ceramah serta diskusi, semua peserta yang ikut sangat memahami bahwa pentingnya laporan keuangan bagi koperasi, apalagi penyusunan laporan koperasi yang dikelola secara profesional dan sesuai aturan standar akuntansi keuangan. Agar didapatkan koperasi yang sehat dan mensejahterakan anggota-anggota koperasi.



Gambar 2. Absen Peserta yang Datang

3.1 Poto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Penerimaan Peserta Sosialisasi

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021 Pukul 07.30. Tim pengabdian mempersiapkan Absen kegiatan pengabdian.

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021 Pukul 08.00. Peserta pengabdian mulai absen.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Cenderamata dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021 Pukul 08.15. Tim pengabdian memberikan Cendera Mata kepada Kepala Desa Muara Penimbung Ogan Ilir.



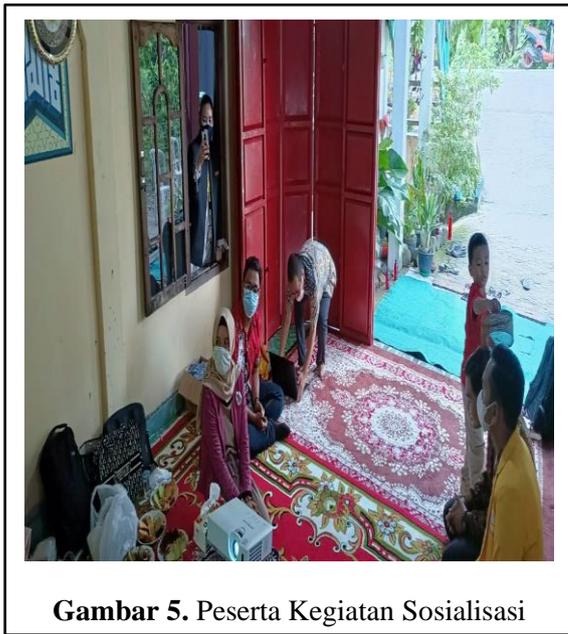
Gambar 4. Paparan dari Tim



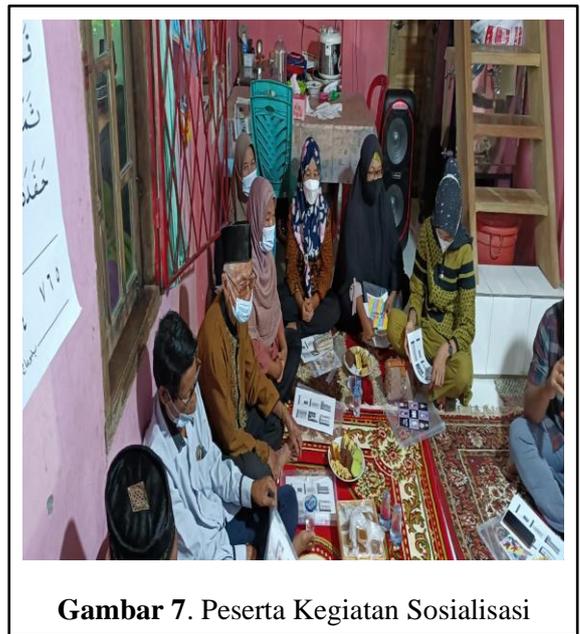
Gambar 6. Peserta Kegiatan Sosialisasi

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021 Pukul 08.20. Tim pengabdian memberikan Paparan Materi.

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021. Peserta tim pengabdian bertanya atas materi yang di sampaikan.



Gambar 5. Peserta Kegiatan Sosialisasi



Gambar 7. Peserta Kegiatan Sosialisasi

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021. Peserta tim pengabdian menyimak dari paparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Pada foto ini dilakukan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021. Tim pengabdian menyimpulkan dari hasil sosialisai yang disampaikan oleh tim pengabdian.





Gambar 8. Absen Peserta yang Pulang

Pada foto ini telah selesai pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa muara penimbung ogan ilir pada tanggal 23 September 2021 Pukul 16.00 Wib. Peserta mengisi absen pulang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan “Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir”;
2. Peserta kegiatan pengabdian setelah mengikuti kegiatan sosialisasi laporan keuangan koperasi, dapat memahami penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai standar akuntansi.

Adapun saran masukan terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir” sebagai berikut:

1. Kegiatan ini hanya bersifat sosialisasi dan waktu yang kami laksanakan terbatas;
2. Antusias peserta sangat tinggi, dikemudian hari kami selaku tim akan melaksanakan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Bukan saja kami memberikan sosialisasi melainkan kami mengajarkan praktik penyusunan laporan keuangan koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Sriwijaya
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Akuntansi
5. Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun 2021
 1. Muhammad Ichsan Siregar, SE., M.S.Ak., CSRS., CSP., CSRA.
 2. H. Abdullah Saggaf, SE., M.Si., CSRS., CSP.
 3. Patmawati, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSP.
 4. Meita Rahmawati, SE., M. Acc., Ak., CA.
 5. Muhammad Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.

6. REFERENSI

- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.

- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 25 tentang Perkoperasian*. (1992).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.Kukm/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. (t.thn.).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008*. (t.thn.).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. (1945).
- Undang-Undang Tentang Perkoperasian Nomor 25*. (1992).

MANAJEMEN BIAYA AKTIVITAS DI-ERA PANDEMI COVID-19 PADA HOME INDUSTRI DI DESA MUARA PENIMBUNG ILIR

Sri Maryati¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: maryatisri@fe.unsri.ac.id

Muhammad Ichsan Siregar²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: ichsansiregar@fe.unsri.ac.id

Abdullah Saggaf³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: abdullahsaggaf@fe.unsri.ac.id

Trie Sartika Pratiwi⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: triesartikapratiwi@fe.unsri.ac.id

Yusnaini⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: yusnaini@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 virus has had a significant impact on businesses. Both household business actors, small and medium businesses and businesses in an even larger scope. As one of the government's efforts to control the occurrence of a significant impact, the enactment of policies that support business actors to survive and also funding assistance that can be absorbed directly. This service aims to provide understanding and knowledge as well as related activity cost management to be implemented as a provision in identifying costs attached to products, especially songket products at Songket SMEs in Muara Penimbung Ilir. Sriwijaya University through the service program did not escape participating in efforts to reduce the impact of Covid-19 for business actors by attracting villages in Inderalaya District, especially Muara Penimbung Village which is a fostered village of Sriwijaya University. Muara Penimbung Ilir Village is a village that is familiar with songket craftsmen. This service is carried out using several stages, namely the preparation stage, the core activity stage, and the monitoring and evaluation stage. As for this service activity, it concludes that the diversity of educational backgrounds and community livelihoods is one of the factors that Muara Penimbung Village requires attention in order to survive in the Covid 19 Pandemic Era, especially for Songket business actors. Lack of knowledge related to cost management makes it difficult for business actors to control costs and have not been able to identify costs that have added value and do not have added value for their products and which activity costs are attached to these products so that they are able to contribute to determining the selling price. Based on the results of our dedication in a series of stages, songket business actors have been able to understand and identify value-added and non-value-added costs and have tried to take into account related costs that can be considered to add value to their products.

Keywords: Covid-19, Cost of Activity, Added Value

ABSTRAK

Virus covid-19 memberikan dampak yang cukup nyata bagi para pelaku usaha. Baik para pelaku usaha rumah tangga, usaha kecil menengah maupun usaha pada lingkup yang lebih besar lagi. Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan terjadinya dampak yang cukup signifikan maka di berlakukannya kebijakan-kebijakan yang mendukung para pelaku usaha agar tetap bertahan dan juga bantuan pendanaan yang dapat diserap secara langsung. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta terkait manajemen biaya aktivitas untuk diimplementasi sebagai bekal dalam mengidentifikasi biaya yang melekat pada produk khususnya produk songket pada UMKM Songket di Muara Penimbung Ilir. Universitas Sriwijaya melalui program pengabdian tak luput berpartisipasi dalam upaya menekan dampak Covid-19 bagi para pelaku usaha dengan menggaet desa yang berada di Kecamatan Inderalaya khususnya Desa Muara Penimbung yang merupakan Desa Binaan Universitas Sriwijaya. Desa Muara Penimbung Ilir merupakan Desa yang familiar dengan para pengrajin songket. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan tahap monitoring dan evaluasi. Adapun kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan bahwa Keanekaragaman latar belakang pendidikan dan mata pencaharian masyarakat menjadi salah satu faktor Desa Muara Penimbung membutuhkan perhatian agar dapat bertahan di Era Pandemi Covid 19 khususnya bagi para pelaku usaha Songket. Kurangnya pengetahuan terkait manajemen biaya mengakibatkan para pelaku usaha sulit mengendalikan biaya dan belum mampu mengidentifikasi biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah bagi produknya serta biaya aktivitas mana yang melekat pada produk tersebut sehingga mampu berkontribusi pada penentuan harga jualnya. Berdasarkan hasil pengabdian yang kami lakukan dengan serangkaian tahapan, para pelaku usaha songket sudah bisa memahami dan mengidentifikasi biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dan sudah mencoba memperhitungkan terkait biaya-biaya yang bisa dipertimbangkan untuk menambah nilai produknya.

Kata Kunci; Covid-19, Biaya Aktivitas, Nilai Tambah.

1. PENDAHULUAN

Menurut Listiadi (2015) Biaya merupakan faktor penting dalam menjamin kemenangan perusahaan dalam persaingan di pasar. Sebagai perusahaan yang terbaik tentunya berhasil melakukan efisiensi dari sisi biaya yang timpus. Harga murah hanya dapat dihasilkan oleh produsen yang secara terus-menerus melakukan perbaikan terhadap aktivitas penambah nilai (*value added activities*), dan yang senantiasa berusaha menghilangkan aktivitas bukan penambah nilai (*non value added activities*) bagi konsumen. Pemahaman akan manajemen biaya aktivitas bagi UMKM sangat dibutuhkan agar para UMKM mampu menentukan biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah. Sehingga, pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman bagi UMKM khususnya songket terkait manajemen biaya

aktivitas guna mengidentifikasi biaya yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah. Sina (2020) menemukan Pandemi COVID-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat hingga mengalami penurunan. Akibat dari itu, sektor rumah tangga pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan data kemnaker hingga tahun 2021 selama masa pandemic terdapat 538.305 pekerja yang mengalami PHK. Pemutusan hubungan kerja (PHK) ini semakin memperburuk kondisi ekonomi pekerja yang diPHK sehingga berbagai kebutuhan pun tak dapat di penuhi dan juga perusahaan hingga UMKM pun mengalami penurunan penghasilan.

Di era pandemic covid-19 kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya sangat

penting guna mempertahankan kesinambungan bisnisnya dan kehidupan para pekerjanya. Salah satunya yaitu kemampuan dalam mengelola keuangannya seperti kemampuan dalam manajemen kas (Maryati, Listya, dan Dwirini, 2020) dan manajemen biaya. Oktavia dkk (2020) menemukan para pelaku usaha belum secara mahir dapat melakukan penggolongan biaya produksi. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pada kenyataannya, pelaku usaha masih belum bisa menggolongkan biaya mana saja yang dapat masuk ke dalam biaya produksi. Salah satu contohnya adalah para pelaku tidak membebaskan biaya peralatan yang digunakan ke dalam biaya overheadnya. Para pelaku usaha tidak memiliki latar belakang akuntansi pada umumnya. Latar belakang pengetahuan merupakan bagian yang dapat menjadi salah satu keberhasilan dalam menjalankan usaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Wicaksono (2020).

Desa Muara Penimbang terkenal dengan songketnya, Namun masyarakat desa tersebut masih didominasi oleh penduduk dengan latar belakang pendidikan yang belum merata bahkan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sehingga berdampak pada kemampuan dalam pengelolaan brand Desa yaitu songket. Dalam kondisi tersebut dibutuhkan usaha-usaha meningkatkan kemampuan desa untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya, terutama dalam mempertahankan para penenun songket yang dapat menjadi ciri khas desa tersebut. Pemerintah merumuskan suatu upaya agar tenaga-tenaga potensial yang ada di kota terpenggil untuk ikut turun dalam membangun desa dan masyarakatnya agar desa terbebas dari belenggu keterbelakangan. Dalam waktu yang bersamaan perlu juga dikembangkan berbagai program sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keterlibatan secara langsung sumber daya manusia potensial yang ada di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa seperti para pelaku ekonomi, tenaga-tenaga potensial, lembaga kemasyarakatan, tokoh masyarakat, pemangku adat serta tokoh-tokoh agama terlebih lagi dalam masa pandemi covid 19.

Desa Muara Penimbang merupakan salah satu desa Binaan Universitas Sriwijaya, melalui pengabdian Desa Binaan ini diharapkan dapat menjadi agent yang berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan warga desa khususnya para pelaku songket di Desa Muara Penimbang Ilir dalam meningkatkan kemampuannya mengelola usaha yang dimiliki terutama terkait pengelolaan biaya melalui Manajemen Biaya berdasarkan aktivitas untuk mengidentifikasi biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah sehingga dapat diketahui biaya yang memiliki value bagi produk songket UMKM Muara Penimbang Ilir.

Manajemen biaya berdasarkan aktivitas bagi masyarakat Desa Muara Penimbang Ilir merupakan angin segar yang dapat menghidupkan kembali kelesuan yang dialami di masa pandemic Covid-19. Melalui manajemen biaya berdasarkan aktivitas para pelaku usaha songket di Desa Muara Penimbang Ilir dapat melakukan telaah kembali biaya yang selama ini dikeluarkan dan dipengaruhi oleh aktivitas dari proses penenunan hingga pemasaran songket yang dikelolanya. Identifikasi Biaya pada proses penenunan dengan mengidentifikasi biaya apa saja yang muncul pada proses tersebut seperti kain, benang, listrik, dan penenun. Setelah proses penenunan berakhir maka selanjutnya proses pengempakan yang melibatkan biaya plastic dan tenaga pengempakan. kemudian produk ditawarkan ke konsumen melalui face to face atau dibawa ke pasar secara langsung. pada bagian ini melibatkan biaya distribusi dan jasa promosi.

Pada saat ini, para pelaku usaha songket di Desa Muara Penimbang Ilir cenderung melakukan kalkulasi biaya lebih kepada konsep tradisional dengan tidak mempertimbangkan kembali bahwa biaya yang mereka keluarkan dan yang dilekatkan pada produk songket tidak memberikan value pada produk tersebut. Sehingga analisis dan pemahaman terkait biaya aktivitas untuk produk songket sangat penting untuk ketepatan biaya dan ketepatan penentuan harga jualnya yang mampu direspon oleh pasar dengan baik terlebih dimasa pandemik dengan konsep efisiensi dan efektifitas yang saat ini

dibutuhkan oleh masyarakat dengan mengikuti dan mendukung pola WFO (Work From Home). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta terkait manajemen biaya aktivitas untuk diimplementasi sebagai bekal dalam mengidentifikasi biaya yang melekat pada produk khususnya produk songket pada UMKM Songket di Muara Penimbung Iilir

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Desa Muara Penimbung Iilir. Muara Penimbung Iilir adalah Desa yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Iilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Muara Penimbung menjadi tempat berkumpulnya para penenun Songket. Desa ini memiliki banyak para pelaku usaha yang menghasilkan produk songket. Desa atau yang dikenal Kampung Tenun Songket sejak 2010 lalu ini terletak 35 Kilometer dari Kota Palembang. Jika pengunjung dari luar daerah ke Desa ini pasti akan melihat suasana yang khas, dan mendengar suara hentakan kayu dari alat tenun Songket. Metode pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan dengan menggunakan serangkaian tahapan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas para pelaku usaha songket. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tahap perencanaan, tahap kegiatan terdiri tahap persiapan dan kegiatan inti; pemaparan dan diskusi, dan terakhir tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan Pengabdian ini dihadiri kurang lebih 30 pelaku usaha songket di Desa Muara Penimbung Iilir.

Tahapan perencanaan merupakan tahapan dimana pelaku pengabdian mempersiapkan syarat seperti kesiapan tim, proposal, dokumen seperti ijin kegiatan, dokumen penunjang, perlengkapan, peralatan dan prosedur pengabdian. Tahapan ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

Tahap Kegiatan yang terdiri dari persiapan dan pemaparan. Persiapan dimulai dari pengecekan lokasi yang tepat dan pendukung operasional pengabdian berlangsung, serta

waktu yang tepat dalam pelaksanaan. Tahap ini berlangsung kurang lebih 1 bulan.

Pemaparan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemaparan tentang analisis aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah (ceramah)

Peserta diberikan materi mengenai analisis bernilai tambah kemudian biaya yang melekat pada aktivitas tersebut beserta contohnya

2. Pemaparan tentang perhitungan biaya tradisional (ceramah)

Peserta diberikan materi perhitungan biaya tradisional; metode tariff tunggal dan contoh perhitungannya

3. Pemaparan tentang perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (ceramah)

Peserta diberikan materi perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dan contoh perhitungannya

4. Pemaparan perbandingan biaya tradisional versus biaya aktivitas (diskusi)

Peserta melakukan perhitungan secara langsung dengan contoh pada kasus produk songket menggunakan metode tradisional seperti tariff tunggal dan metode aktivitas kemudian menganalisis perbedaan melalui studi kasus pada produk songket.

5. Diskusi terkait materi biaya berdasarkan aktivitas

Pada bagian ini diskusi langsung dengan melakukan telaah biaya dan identifikasi langsung biaya pada produk songket

6. Menentukan harga jual songket

Setelah proses identifikasi, penentuan harga jual berdasarkan biaya yang sudah di tentukan berdasarkan aktivitas

7. Melakukan evaluasi hasil dan berkoordinasi secara berkala dengan memberikan akses media komunikasi

dengan para pengelola Songket di Desa Muara Penimbung Iilir.

Tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana tim melakukan kunjungan kembali untuk mengecek hasil dari pengabdian yang sudah kami lakukan. Tahapan ini berlangsung kurang lebih 2 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Tahap ini terdiri dari silaturahmi ke Desa Muara Penimbung Iilir, silaturahmi kami lakukan pada tanggal 30 Juli 2021. Kegiatan silaturahmi ini merupakan salah satu kegiatan penting karena melalui silaturahmi tim dapat berkomunikasi dan menyampaikan niat kami untuk melakukan pengabdian di Desa Muara Penimbung Iilir, pada saat silaturahmi kami bertemu dengan aparat desa setempat seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Warga. Pada tahapan ini mengasihkan beberapa hal penting terkait informasi desa dan perijinan serta persetujuan kegiatan. Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan tim sedang melakukan ijin kegiatan dan survey lapangan pada aparat Desa Muara Penimbung Iilir dan kunjungan pada pelaku usaha songket.

Pada tahap perencanaan, setelah tim mendapatkan ijin melalui silaturahmi kami melakukan survey untuk khalayakan sasaran pengabdian kami. Survey kami lakukan pada tanggal 15 Agustus 2021, survey kami lakukan langsung ke warga-warga sekitar yang memiliki usaha rumahan yaitu usaha songket. Adapun tujuan dari survey ini adalah untuk mendapatkan dan menggali informasi secara langsung kepada para pelaku usaha. Desa Muara Penimbung Iilir merupakan Desa yang sebagian masyarakatnya memiliki usaha songket rumahan dengan beragam jenis dan kualitas. Beberapa informasi yang kami dapatkan yaitu terkait jumlah produksi songket, kualitas songket, harga songket, biaya untuk membuat songket; bahan dasar songket, benang, dan alat, cara menjual atau mempromosikan songket, keuntungan

penjualan songket, dan jumlah pekerja, serta kendala yang dihadapi para pengrajin songket. Dalam survey ini terdapat beberapa yang menceritakan terkait harga jual dan biaya membuat songket yang mahal dan proses pembuatan yang cukup lama. Selain itu biaya perawatan produk juga membutuhkan biaya. Sehingga berdasarkan informasi tersebut tim kami sepakat membuat tema Manajemen biaya berdasarkan aktivitas.



Gambar 1 Tahap Ijin dan Survey Aparat Desa



Gambar 2 Survey UMKM



Gambar 3 Survey Produk UMKM

Tahap Awal Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan berkas dan alat

Tahap ini merupakan tahapan dimana tim menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Berkas tersebut terdiri dari surat menyurat ijin melakukan pengabdian kepada Fakultas, surat persetujuan ijin melakukan pengabdian kepada aparat desa, desain backdrop pengabdian, undangan kepada aparat dan warga, pengumpulan materi paparan, absensi kehadiran, dan materi. Selain berkas, tim juga menyiapkan alat-alat yang menunjang kegiatan pengabdian seperti ketersediaan Laptop, Infocus, microphone, backdrop, kamera, dan jenset karena kami mendapatkan informasi bahwa kadang terjadi pemadaman listrik tiba-tiba. Pada tahap persiapan ini tim membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 minggu yaitu dimulai dari tanggal 1 september 2021-15 september 2021.

Tahap persiapan tempat

Tahap persiapan tempat merupakan tahapan yang kami lakukan sebelum acara inti dimulai, tahap ini meliputi mengecek lokasi kegiatan, kapasitas ruangan, kursi, alat konsumsi, dan pencahayaan, serta kemampuan daya listriknya. Saat Persiapan tempat sebelumnya kami menghubungi aparat desa meminta lokasi yang strategis dan memungkinkan warga hadir dengan mudah, dan diputuskan acara dilaksanakan di salah satu rumah warga yang memiliki usaha songket beserta koperasi untuk para UMKM desa setempat. Tahap persiapan ini

dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021. Pada tahapan ini semua tim terlibat dalam penataan ruang, pembersihan ruangan, pemesanan menu konsumsi dan pengecekan fungsi alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan inti pengabdian masyarakat di Desa Muara Penimbung Ilir.

Tahap inti kegiatan

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat yaitu, paparan dan sosialisasi materi serta praktik kegiatan sesuai dengan materi yang disajikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 dimulai dari sesi pertama yaitu pukul 08.00-12.00 penyajian materi, Tanya jawab, dan diskusi. Sesi kedua yaitu pukul 13.00-16.00 praktik manajemen biaya aktivitas pada UMKM songket yang ada di Desa Muara Penimbung Ilir.

Pada sesi pertama, dimulai dengan aktivitas warga memasuki ruangan kegiatan yaitu menuliskan identitas kemudian tim mengecek protocol kesehatan seperti penggunaan masker dan penggunaan handsanitizer. Setelah semua warga undangan hadir dan memasuki ruangan, warga dipersilahkan untuk menikmati hidangan snack yang tim sediakan. Selanjutnya, acara inti dimulai dengan pembacaan kata sambutan oleh ketua tim yaitu Sri Maryati, SE., M.Sc, Sambutan dari Kepala Desa Muara Penimbung Ilir yang dipandu oleh MC yaitu Putri yang merupakan mahasiswi aktif FE Universitas Sriwijaya. Setelah sambutan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh Bpk. Abdullah Saggaf, SE., M.Si. Setelah rangkaian sambutan dan doa, acara paparan dimulai.

Penyajian paparan di bawakan oleh ketua tim yang dibantu oleh anggota tim. Penyajian materi berupa materi manajemen biaya berdasarkan aktivitas dan manajemen biaya aktivitas pada usaha songket. Pada saat penyajian didukung oleh infocus yang menampilkan PPT sehingga warga bias menyimak sambil membaca pada PPT dan materi yang disajikan. Kemudian, dilanjutkan dengan acara diskusi dan Tanya jawab, pada acara ini beberapa warga antusias bertanya terkait biaya-biaya yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah pada usaha songket serta cara meminimalisir biaya

tersebut. Kemudian berdiskusi terkait penentuan aktivitas untuk membuat songket yang tidak memiliki nilai tambah serta memiliki nilai tambah. Diskusi berjalan dengan lancar terlihat dari antusias warga dan sikap kooperatif warga serta keterbukaan warga terkait usaha mereka. Sesi satu ini ditutup dengan menyimpulkan manajemen biaya aktivitas dan dilanjutkan dengan Ishoma.

Sesi kedua yaitu pukul 13.00-16.00, sesi ini yaitu praktik dengan memberikan gambaran langsung kepada warga dengan kemampuan mengisi kertas kerja yang tim sajikan. Kertas kerja tersebut mengintruksikan warga untuk mengidentifikasi biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah serta aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah pada usaha songketnya. Kemudian warga diberi kesempatan untuk membuat alternative aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengontrol biaya pembuatan songket. Pada sesi ini warga diberi waktu kurang lebih 1-2 jam. Setelah selesai warga dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil jawaban hasil kertas kerja yang di berikan tim pengabdian. Acara ini ditutup dengan sesi foto bersama yang dipandu oleh tim.



Gambar 4 Ucapan Terimakasih dari Tim untuk Desa



Gambar 5 Pemaparan



Gambar 6 Diskusi dengan warga

DAFTAR HADIR PESERTA
KEGIATAN PENGABDIAN
"Pelatihan Manajemen Biaya Aktivitas di Era Pandemi COVID-19 pada Home Industri
Desa Muara Panimbang Ilir"

Tanggal: 23 SEP 2021

No.	Nama	Tandatangan
1	WARDIAH	
2	DIANUR	
3	LIDIA ASTUTI	
4	BILALIM SRIWATI WANO	
5	OLGA	
6	SUNAYATI	
7	RISMILYATI	
8	RATNA DEWI	
9	SEPTIAR	
10	RANI	
11	LINA	
12	ASMAO	
13	JENI	
14	ROHMATI	
15	SEHINDA	
16	RUSNAINI	
17	ZULHAB	
18	ZULHAB	
19	JOHAN	
20	ZULHAB	
21	ANIMAN	
22	ANIMAN	
23	ERMAJATI	
24	SEKINA	
25	MUTHIDERA	
26	AISYAH	
27		

Gambar 7 Bukti Kehadiran

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahapan dimana tim melakukan monitoring atas efek dari kegiatan ini. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021. Tahap ini dilakukan dengan mengunjungi warga yang memiliki usaha songket kemudian melakukan serangkaian diskusi terkait perkembangan usahanya dimulai dengan menanyakan biaya-biaya yang dikeluarkan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam membuat produk songketnya. Kemudian mengkonfirmasi usaha-usaha yang dilakukan atau alternative aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan produk songket yang efektif dan efisien. Beberapa warga mengakui sudah melakukan pemangkas aktivitas seperti pengaturan penggunaan listrik, perapian penggulangan benang, pengurangan penyambungan bahan songket, penghitungan biaya bensin, dan merapikan proses penyimpanan songket serta tidak melakukan penjualan dari tangan ke tangan.

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 1 November 2021, tahap ini dimulai dengan warga diminta untuk mengisi koesioner yang sudah tim sediakan dan bagikan. Tahap Evaluasi ini

berfungsi untuk mengkroscek kembali dampak atau ouput kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat. Pada tahap evaluasi dibutuhkan keberlanjutan untuk melakukan pengabdian agar warga tidak cepat kembali pada aktivitas lama karena kebiasaan proses produksi yang sudah mendarah daging sulit dengan cepat dirubah dan mempengaruhi aktivitas yang berkelanjutan.



Gambar 8 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 9 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 10 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 11 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 12 Monitoring dan Evaluasi

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan monitoring dan evaluasi manajemen biaya aktivitas dibutuhkan para UMKM Songket di Muara Penimbung Ilir untuk meningkatkan pemahaman biaya yaitu biaya dalam proses pembuatan songket dan aktivitas dalam pembuatan songket hingga menentukan harga jual songket. Tujuan pengabdian ini tercapai dapat dilihat melalui hasil monitoring kami bahwa masyarakat sudah mampu memahami dan mengidentifikasi biaya songket yang memberikan nilai tambah dan yang tidak memberikan nilai tambah sebuah produk, seperti biaya penyambungan songket, biaya listrik, biaya penyimpanan. Kemudian aktivitas-aktivitas yang memiliki nilai tambah dan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah dapat ditemukan para pengrajin Songket di Muara Penimbung Ilir, seperti aktivitas penyambungan benang, perapian benang, memasarkan songket dari orang ke orang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu, kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilanjutkan dengan memberikan pelatihan terhadap perkembangan model songket dan perkembangan teknologi untuk merangsang inovasi para pelaku songket dan manajemen pengelolaan keuangan songket serta proses pemasaran songket yang lebih baik. Selain itu, Para pelaku songket sebaiknya lebih adaptif lagi terhadap respon pasar dengan melakukan kegiatan Bazar secara berkala untuk mengenalkan produk songketnya dan responsive terhadap kegiatan yang mampu menambah wawasan tentang produk songketnya dengan terus melaporkan terkait kendala-kendala lapangan kepada khalayak yang tepat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Sriwijaya yang mendanai kegiatan ini dari awal hingga akhir sehingga kegiatan ini dapat dijalankan sebagai mana mestinya. Kegiatan dan publikasi ini dibiayai

oleh DIPA Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021.

6. REFERENSI

- Bahtiar, Rais. Agil dan Saragih, Juli. Panglima. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI <http://puslit.dpr.go.id> ISSN 2088-2351
- Maryati, S. Yusnaini., A. Listya., dan Dwirini. 2020. Pelatihan Manajemen Kas Dalam Menghadapi Munculnya Resesi Ekonomi Di Era Pandemic Covid-19 Pada Home Industry Di Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri* vol 4 (2):
- Mulyana, Deden. 2012. *Manajemen Biaya*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Oktavia, T, A., H.R.P Hartono., S. G. Wibowo., dan D. A., Sartika. 2020. Webinar Tantangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Para Pelaku Umkm Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri Volume 4 No. 2*
- Sina, Peter. 2020. Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management (SME's)* Vol. 12, No.2, 2020, p239-254.
- Listiadi, Agung. 2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 No. 2 Februari 2015*
- Wicaksono P Bagu. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku Umkm Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAMPINGAN LAPORAN KAS YAYASAN CEMPAKA EDUCATION CENTER DILERENG GUNUNG ARJUNA

Lusy¹

Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

Email: margarethahulda@ukdc.ac.id

Maria Widyastuti²

Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

Email: maria.widyastuti@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The community service carried out takes the object of stakeholders from the Cempaka Education Center Foundation, which is located at Jl. Indokilo RT. 07, RW. 02, Gamoh Hamlet, Dayurejo Village, Prigen District, East Java. Based on the social analysis conducted through the observation and interview stages, it was found that they were unable to find the right way of recording cash disbursements, especially if someone took the money first without bringing evidence in the form of a note. The implementation of this activity is carried out using a participatory method in the form of mentoring which requires a commitment from each member to realize independence and sustainability in the implementation of activities. Mentoring activities are divided into two stages, namely: (1) the design stage of the temporary bill; and (2) the implementation phase of the temporary bill form. In the implementation phase there is also an evaluation through feedback from the stakeholders of the Cempaka Education Center Foundation regarding the format of the temporary bill that has been designed. This activity has limited time due to the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) caused by the Covid-19 Pandemic. The activity plan for the first phase has been 100% implemented, it is hoped that in the future it can be continued with other Financial Report assistance needed by stakeholders of the Cempaka Education Center Foundation.

Keywords : *Mentoring, Financial Report, Temporary Bond.*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilakukan mengambil objek stakeholder dari Yayasan Cempaka Education Center beralamat di Jl. Indrokilo RT. 07, RW. 02, Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Jawa Timur. Berdasarkan analisis sosial yang dilakukan melalui tahap observasi dan wawancara, diketahui bahwa mereka tidak mampu menemukan cara pencatatan pengeluaran kas yang tepat terutama jika ada yang mengambil uang terlebih dahulu tanpa membawa bukti berupa nota. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode partisipatif berupa pendampingan yang memerlukan komitmen dari setiap anggota untuk mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan di pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pendampingan dibagi menjadi dua tahap yaitu: (1) tahap perancangan bon sementara; serta (2) tahap implementasi form bon sementara Dalam tahap implementasi juga ada evaluasi melalui umpan balik dari stakeholder Yayasan Cempaka Education Center terkait format bon sementara yang sudah dirancang. Kegiatan ini mempunyai keterbatasan waktu karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Rencana kegiatan untuk tahap pertama ini sudah terlaksana 100%, diharapkan masa mendatang dapat dilanjutkan dengan pendampingan Laporan Keuangan lain yang diperlukan oleh stakeholder Yayasan Cempaka Education Center.

Kata kunci: Pendampingan, Laporan Keuangan, Bon Sementara

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses Akuntansi. Pengertian Akuntansi sendiri merupakan proses yang terdiri dari: pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan atas suatu entitas (Jusup, 2017). Laporan keuangan berguna baik bagi banker, kreditor, pemilik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi Perusahaan (IAI, 2016). Dalam laporan keuangan sendiri ada laporan kas yang mencatat pemasukan dan pengeluaran. Kas unsur aset yang paling likuid yang dimiliki oleh Perusahaan dan ada pada urutan teratas pada Neraca (Hery, 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil objek di tepi lereng Gunung Arjuna dan bernaung dalam wadah Yayasan Cempaka Education Center. Yayasan ini mempunyai lahan seluas 2 hektar, berada di Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Jawa Timur. Awal berdirinya merupakan hutan konservasi yang berfungsi mempunyai keanekaragaman tumbuhan. Tahap awal dilakukan dengan melakukan analisis situasi

dengan wawancara terhadap beberapa pengelola Yayasan yaitu Bapak Kusnul selaku pengelola kedai, Bapak Marwan mewakili pengurus Yayasan, dan Sdri Tanti sebagai admin yang mencatat pengeluaran biaya.

Adanya pandemi Covid-19 membuat banyak warga di sekitar dusun Gamoh mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berangkat dari visi misi Yayasan Cempaka yang ingin menciptakan masyarakat mandiri dan berbudaya lingkungan, maka di bulan September 2020 mulai diadakan perluasan usaha berupa kantin yang menjual ramuan khas dari bahan rempah-rempah. Usaha tersebut menarik banyak wisatawan datang di kawasan tersebut. Setiap hari rata-rata pengunjung mencapai 100 orang, terutama saat weekend bisa mencapai 500 pengunjung dalam satu hari. Adanya peningkatan jumlah pengunjung tersebut membuat pengurus Yayasan membuka Kantin yang asri sekitar Maret 2021. Kedai tersebut dikelola oleh Bapak Kusnul dibantu seorang Barista yang sangat mahir dan seorang Kasir. Target di setiap bulan, selalu ada menu wedang yang baru dan merupakan diversifikasi produk dari racikan sebelumnya, sehingga masyarakat

tidak bosan berkunjung ke wisata tersebut sambil menikmati wedang yang menghangatkan badan. Di samping kantin, Yayasan Cempaka Education Center juga mempunyai bagian Adventure dengan pendapatan yang diperoleh dari Camping, Wahana, termasuk Outbond, ATV, serta pendapatan dari jasa parkir. Pendapatan lain diperoleh dari Landscape yaitu penjualan bunga dan tanaman yang dikelola oleh Bapak Ricky. Saat bulan Juli mereka mulai mengembangkan usaha dengan menjual souvenir karya warga setempat, memberdayakan masyarakat lokal yang tinggal di Dusun Gamoh dan sekitarnya.



Gambar 1. Kedai yang dioperasikan sejak Maret 2021

Kegiatan ini merupakan pendampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan terutama Kas yang diperlukan pengurus Yayasan Cempaka Education Center. Objek kegiatan ini adalah stakeholder Yayasan Cempaka Education Center yang beralamat di Jl. Indrokilo RT. 07, RW. 02, Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Jawa Timur. Berdasarkan survey awal yang dilakukan ada beberapa masalah yang dihadapi mitra yang akan dikerjakan secara berkelanjutan. Pada tahap awal mereka menghadapi kesulitan untuk mencatat kas

secara tepat sesuai jumlah fisik yang ada, sehingga terkadang saldo kas menurut catatan tidak sesuai dengan fisik uangnya. Permasalahan yang lain adanya kendala terkait pencatatan harga pokok untuk setiap komposisi racikan bahan minuman yang tersedia di Kedai tersebut.



Gambar 2. Wawancara awal dengan pengurus

Laporan keuangan merupakan informasi tentang keuangan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melihat kondisi perusahaan serta menilai kinerja Perusahaan pada suatu periode tertentu (Mutiah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiaazhara (2015) tentang “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta” menunjukkan hasil bahwa hanya 6 UMKM yang membuat laporan keuangan. Adapun 9 responden lainnya tidak membuat laporan keuangan dan tidak menerapkan SAK ETAP. 4 Responden dari total 19 UMKM sudah memakai software Akuntansi. Saragih dan Surikayanti (2015) dalam penelitiannya tentang “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan” menunjukkan hasil bahwa Pelaku UKM masih kurang memahami akuntansi dan pengelolaan keuangan, sekalipun ada sebagian yang mengetahui. Itu sebabnya pelaku UKM memakai jasa dari karyawan

untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada di Perusahaan atau usaha mereka. Penelitian dari Handayani, *et al.*, (2016) tentang “Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Layanan Pemeriksaan Histopatologi (PA) & Sitologi dr. Soebarkah Basoeki, SpPA Malang” menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh layanan pemeriksaan ini masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Proses Pencatatan yang digunakan adalah metode *Cash Basis*. Laporan yang disajikan masih berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja.

Penelitian Rachmanti, *et al.*, (2019) tentang “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM” menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia sudah memakai SAK EMKM sebagai dasar penyusunan. UMKM Batik Jumput Dahlia belum ada beban pajak, sehingga nilai laba bersihnya belum dikurangi dengan beban pajak. Penelitian dari Istanti, *et al.*, (2020) tentang “Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (BCP) di Kota Blitar” menunjukkan masalah yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Blitar terkait penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan UMKM ini, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan bagi para pelaku usaha. Meiriasari, *et al.*, (2021) dalam penelitiannya tentang “Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan pribadi, setiap individu akan mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

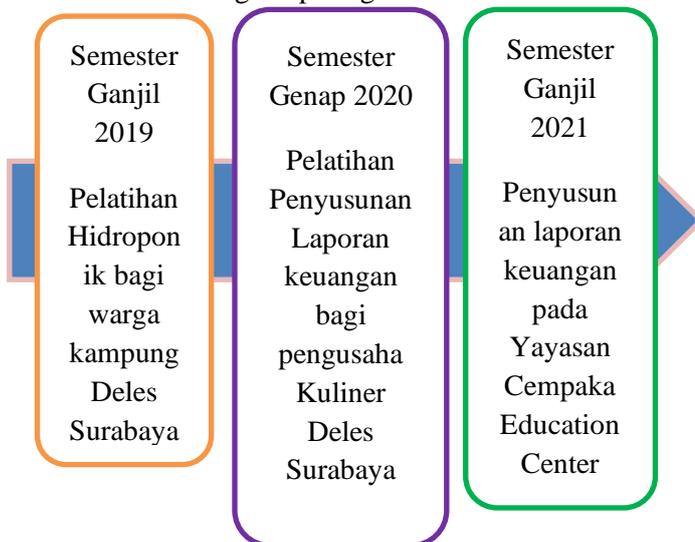
Demikian juga penelitian Suwandi (2021) tentang “Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM pada Komunitas Pengusaha Muda Yogyakarta” menunjukkan bahwa bagi sebagian besar UMKM, penyusunan laporan keuangan adalah momok yang menakutkan dan tidak dapat dihindari. Banyak pelaku usaha yang mengeluh karena realita laporan keuangan yang disusun berbeda dengan ketersediaan uang yang dikelola. Melalui kegiatan ini, mampu memberi dampak positif bagi UMKM, karena setelah mengikuti program pelatihan ini, mereka mampu mengelola laporan keuangan dan dapat fokus mengembangkan bisnisnya lebih lanjut. Pelaku UMKM dapat merasakan kemudahan-kemudahan dalam hal mengetahui jumlah keuntungan/kerugian usaha secara tepat, mengetahui status kemajuan usaha dengan cepat dan terukur, memudahkan dalam menentukan perencanaan usaha, dan memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang lain pada fokus pendampingannya menitikberatkan pada Laporan Kas. Oleh sebab itu solusi yang ditawarkan kepada mitra berupa rancangan tabel perhitungan Bon Sementara yang diperlukan, serta pencatatan realisasi penggunaan bon sementara terkait pengeluaran / beban. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat tahap awal ini adalah membantu merancang Bon Sementara agar Laporan Kas yang disajikan sesuai dengan fisik uang yang ada. Kegiatan pendampingan Bon Sementara ini dilakukan selama tiga bulan, sejak akhir Juli 2021.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini memakai metode pendampingan artinya pemberian fasilitas

pendamping kepada mitra terkait identifikasi kebutuhan, pemecahan masalah sehingga terbentuk kemandirian yang berkelanjutan (Widiuseno dan Sudarsih, 2020). Program pendampingan ini diperlukan bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam sumber daya, karena sulit dijangkau ataupun alasan ekonomi. Pendampingan ini dilakukan tidak memakai sistem ceramah.

Adapun rekam jejak pelaksanaan abdimas dituangkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Rekam Jejak Penelitian

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan memakai pendekatan partisipatif, karena ingin menyelesaikan permasalahan melalui keikutsertaan seseorang dalam kelompok social untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya (Theresia, *et al.*, 2015). Partisipatif mengandung pengertian bahwa semua pihak yang terkait mengambil bagian atau ikut serta secara aktif berdasarkan potensi yang dimiliki secara bersama-sama. Adapun pihak yang terlibat antara lain *stakeholder* Yayasan Cempaka Education Center dan akademisi dalam hal ini dosen UKDC, yang berperan mendesain konsep laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sesuai kebutuhan mitra. Yang menjadi mitra pengabdian masyarakat

pada proposal ini adalah: *stakeholder* Yayasan Cempaka Education Center. Dalam sampel tidak ditentukan jumlah orang tetapi sejauh mana orang mampu menjelaskan berbagai aspek terkait transaksi keuangan, sehingga dapat disusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dibagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu:

1. Tahap Perancangan Bon Sementara, dengan prosedur kerja:
 - (1) Pelaksana kegiatan mendengarkan proses administrasi keuangan yang sudah ada serta melihat data yang tersedia pada mitra;
 - (2) Pelaksana kegiatan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi mitra;
 - (3) Pelaksana kegiatan melakukan identifikasi kelemahan dari proses administrasi keuangan mitra terkait kas;
 - (4) Pelaksana kegiatan merancang Form Bon Sementara sesuai kebutuhan mitra.
2. Tahap Implementasi Form Bon Sementara, dengan prosedur kerja:
 - (1) User mengisi Form Bon Sementara sesuai kebutuhan serta penggunaannya secara rinci;
 - (2) Mitra dalam hal ini admin, mengeluarkan uang sesuai Form Bon Sementara yang sudah diisi baik nominal dan kelengkapan otorisasi pihak terkait;
 - (3) Pelaksana kegiatan mereview kembali laporan yang sudah dibuat melalui metode umpan balik dari mitra. Pada tahap ini sudah termasuk monitoring dan evaluasi form bon sementara yang sudah dirancang dan diaplikasikan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Dusun Gamoh, Desa Dayurejo ini meliputi beberapa tahap yang sudah dilakukan yaitu :

1. Tahap pengenalan, dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada pihak pelaksana Yayasan Cempaka Education Center terkait data yang ada, cara mencatat, sehingga menghasilkan laporan. Saat melakukan wawancara juga diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, termasuk kelemahan dan kekurangan berkaitan dengan laporan keuangan. Wawancara dilakukan di tanggal 17 Juni 2021 bersama dengan tim dosen Universitas Katolik Darma Cendika.
2. Tahap perancangan, yaitu merancang kebutuhan mitra terkait pencatatan jika ada orang yang akan mengambil uang tetapi belum ada buktinya, dalam arti pinjam uang dulu buat keperluan belanja, setelah selesai baru menyerahkan nota/kwitansi beserta sisa uang yang ada. Dalam merancang tersebut dibuatlah form Bon Sementara untuk mengantisipasi terjadinya selisih uang kas antara buku dengan fisik uangnya. Fungsi dari Bon Sementara adalah untuk pengambilan uang yang belum didukung oleh bukti asli berupa nota atau kwitansi. Jika sudah ada nota atau bukti kwitansi, maka bon Sementara tersebut bisa diberi tanda artinya sudah sesuai. Adapun formatnya adalah seperti gambar di bawah ini:

<u>Bon Sementara</u>	
Telah terima dari :	
Sejumlah :	
Untuk Pembayaran :	
	()
Terbilang	<input type="text"/>

Gambar 4. Bon Sementara

3. Tahap implementasi, merupakan tahapan melakukan pengisian Form Bon Sementara. Dalam hal ini kami memberikan contoh misalkan pada tanggal 1 Agustus 2021 Adi akan belanja bahan untuk keperluan Kafe dan membawa uang sebesar Rp. 1.000.000,-. Adi harus mengisi form Bon Sementara tersebut dan ditanda tangani oleh pejabat lain yang ditunjuk. Seperti tampak pada gambar 5 di bawah ini:

<u>Bon Sementara</u>	
Telah terima dari :	Tanti (Contoh yang menyerahkan uang)
Sejumlah :	# Satu Juta Rupiah #
Untuk Pembayaran :	Belanja bahan Cafe
	Sby, 01 Ags 2021
	(Adi)
Terbilang	<input type="text" value="# Rp. 1.000.000,- #"/>

Gambar5. Bon Sementara sesuai contoh Rp. 1.000.000,-

Seandainya di tanggal 02 Agustus 2021, Adi sudah belanja dan ternyata setelah ditotal jumlah bukti nota hanya Rp. 850.000,- maka Adi wajib mengembalikan sisa uang sebesar Rp. 150.000,- ke Tanti, selaku pihak yang menyerahkan uang. Sehingga di Laporan Kas saat tanggal 01 Agustus tercatat Bon Sementara Adi = Rp. 1.000.000,-. Pada tanggal 02 Agustus 2021 di Laporan Kas tercatat rincian belanja senilai Rp. 850.000,-

4. Tahap Evaluasi penggunaan Form Bon Sementara, dalam hal ini pelaksana kegiatan mereview Kembali laporan yang sudah dibuat setelah Form Bon Sementara diterapkan di Yayasan Cempaka Education Center.

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat pada Yayasan Cempaka Education Center, menghasilkan Form Bon Sementara yang sangat membantu mitra dalam menyusun Laporan Kas, sehingga Laporan Keuangan dapat disajikan dengan benar. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan oleh Pardede, *et al.*, (2018) tentang “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar” terutama berkaitan dengan Kas, Piutang dan persediaan. Magdalena dan Prasetya (2018) dalam pendampingan pengelolaan keuangan guna meningkatkan pendapatan keluarga di dusun Ponggang menghasilkan dampak positif bagi ibu-ibu pelaku UMKM Dusun Ponggang. Mutiah (2019) dalam penelitian tentang “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM juga menunjukkan bahwa UMKM mempunyai masalah dalam menyusun laporan keuangan terutama berkaitan dengan sumber daya manusia, sehingga perlu diadakan pendampingan.

Kegiatan ini sejalan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Mikro Kecil Menengah Rapiin, Co, yang dilakukan oleh Silvita, *et al.*, (2020). Pendampingan yang dilakukan ini menggunakan sistem yang sederhana dan terlaksana sekalipun ada kendala karena Pandemi Covid-19. Damayanti dan Rompis (2021) dalam kegiatan “Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan” juga menunjukkan peningkatan pemahaman

stakeholder dari Waroeng Pitoe terkait pentingnya ketersediaan laporan keuangan, proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait masalah yang dihadapi mitra, diketahui bahwa mereka tidak mengerti cara mencatat keuangan yang belum ada buktinya. Oleh sebab itu, kami melakukan merancang form Bon Sementara yang berguna sebagai pengambilan uang yang belum ada buktinya. Jika selesai berbelanja maka nota atau bukti asli dikembalikan kepada pihak Admin Yayasan untuk dihitung berapakah kelebihan atau kekurangan uangnya. Rancangan form Bon Sementara itu sangat efektif dan membantu admin Kas dalam mencocokkan uang fisik dengan catatan saldo kas mereka. Proses pendampingan ini memang lebih banyak melalui media internet atau by phone. Dampak dari kegiatan tersebut, pihak Admin tidak perlu bingung untuk mencatat Laporan Kasnya. Adapun yang menjadi keterbatasan adalah waktu dan jarak, tetapi semuanya dapat diatasi dengan baik. Diharapkan di masa mendatang, pendampingan dapat dilanjutkan dengan evaluasi Laporan Keuangan yang diperlukan pihak stakeholder Yayasan Cempaka Education Center.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana karena bantuan yang diberikan oleh bapak/ibu yang menjadi pengelola di Yayasan Cempaka Education Center. Itu sebabnya kami berterima kasih kepada pihak pengelola Yayasan Cempaka Education Center yang sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada Romo Y. Budi Hermanto, serta seluruh civitas akademika Universitas Katolik Darma Cendika yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Damayanti, R., dan A.I. Rompis. 2021. Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum Et Scholarium*. 01(3): 379-390.
- Handayani, R.T., R.A.E., Susilawati, dan N. Purwanto. 2016. Analisis Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Layanan Pemeriksaan Histopatologi (PA) & Sitologi dr. Soebarkah Basoeki, SpPA Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. 01(01): 1-9.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Istanti, L.N., Y. Agustina, T. Wijijayanti, dan B.A. Dharma. 2020. Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (BCP) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*. 2(2): 163-171.
- Jusup, A.H. 2017. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi 7. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Lutfiaazahra, A. 2015. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 7 November 2015.
- Magdalena, R., dan W. Prasetya. 2018. Pendampingan Pengeluaran Keuangan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Dusun Ponggang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(2): 45-52.
- Meiriasari, V., M.K. Ratu, dan A.U. Putri. 2021. Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Abdimas Musi Charitas*. 5(1): 43-48.
- Mutiah, R.A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. 3(3): 223-229.
- Pardede, H.D., H.M.P. Simarmata, R.S. Saragih, dan R.E. Panjatian. 2018. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 57-61.
- Rachmanti, D.A.A., M. Hariyadi, dan Andrianto. 2019. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Balance*. 16(1): 31-52.
- Saragih, F., dan Surikayanti. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Hal: 452-461.
- Silvita, F., A.R. Avianto, N. Safitri, A. Fikriyah, P. Damayanty, D.A. Dharma, dan D. Noveliza. 2020. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Rapiin, Co. *Jurnal Pengabdian Teratai*. 1(2): 94-109.
- Suwandi, E.D. 2021. Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM pada Komunitas Pengusaha Muda Yogyakarta. *Journal of Community Service Empowerment*. 2(1): 47-52.
- Theresia, A., S.K. Andini, P.G.P. Nugraha, dan T. Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.

CHARACTER BUILDING DAN BAHASA INGGRIS DI MEDIA SOSIAL SISWA SEKOLAH VOKASI DI NEW NORMAL ERA

Ega Leovani¹

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: ega@ukmc.ac.id

Catharina Clara²

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: clara@ukmc.ac.id

Florentinus Heru Ismadi³

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: heru_ismadi@ukmc.ac.id

Anselmus Inharjanto⁴

Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Musi Charitas
email: anselmus@ukmc.ac.id

Yohanes Heri Pranoto⁵

Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Musi Charitas
email: heri_pranoto@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Dalam menghadapi era kenormalan baru, salah satu hal yang harus ditingkatkan oleh siswa sekolah vokasi adalah soft skill dalam bidang manajemen yaitu character building, serta persiapan memasuki dunia kerja yang berorientasi daring adalah meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris dalam bermedia sosial terutama untuk menjadi wirausaha mandiri. Hal ini merupakan tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim UKMC yang dilaksanakan di sekolah vokasi SMK Xaverius Palembang pada tanggal 22 April 2022 dan 13 Mei 2022. Pelaksanakan kegiatan diawali dengan pemahaman materi melalui ceramah, dilanjutkan dengan latihan dan praktek dalam kelas baik secara individu maupun kelompok. Hasil akhir yang diharapkan adalah siswa SMK Xaverius Palembang dapat mengenali karakter pribadi melalui character building dan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dalam bersosial media sehingga dapat menjadi bekal dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Keywords: character building, media social, sekolah vokasi .

ABSTRACT

In facing the new normal era, one of the things that must be improved by vocational school students is soft skills in the field of management, namely character building, as well as preparation for entering the online-oriented world of work is increasing the use of English in social media, especially to become independent entrepreneurs. This is the purpose of the service activities carried out by the UKMC team which were carried out at the SMK Xaverius Palembang vocational school on April 22, 2022 and May 13, 2022. The activity begins with understanding the material through lectures, followed by training and practice in class both individually and in groups. . The final result that is expected is that Xaverius Palembang Vocational School students can recognize personal characters through character building and use good English in social media so that they can become provisions in preparing for a better future.

Kata kunci: *character building, social media, vocational schools.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah vokasi dalam hal ini SMK merupakan salah satu sekolah yang bertujuan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia kerja termasuk sebagai wirausahawan. Namun tidak menutup kemungkinan lulusan Sekolah vokasi untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu lulusan SMK dituntut untuk memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang mumpuni sebagai salah satu bekal untuk masa depan.

Salah satu sekolah vokasi yang berada dalam naungan Yayasan Xaverius Palembang adalah SMK Xaverius Palembang yang berlokasi di Jl, Lebong Gajah Sako Palembang memiliki tiga jurusan yaitu akuntansi, administrasi perkantoran dan teknik jaringan komputer. System pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* siswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja adalah dengan melakukan pendampingan melalui praktek dan latihan langsung di ruang kelas maupun laboratorium. Namun dengan status pasca pandemic, dunia mengalami perubahan yang tidak dapat diprediksi, termasuk system pembelajaran di SMK Xaverius Palembang yang harus

mengikuti perubahan tatanan dalam era kenormalan baru dalam mempersiapkan lulusannya agar dapat bersaing dan masuk dalam dunia industri dan dunia usaha nantinya. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa adalah menjadi pribadi yang memiliki karakter yang tangguh, percaya diri, serta memiliki citra diri yang baik. Character Building memiliki peran penting dan dampak yang positif terutama dalam upaya pengembangan dan kemajuan sumber daya manusia khususnya dalam bidang pengembangan mutu meningkatkan karakter pribadi. Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan, memperbaiki, mengubah tata cara sikap, perilaku, keterampilan dalam membentuk kepribadian siswa (Tanis, 2013). Selain itu siswa tentu juga harus menguasai bahasa asing yang merupakan hal penting yang perlu dikuasai terutama dalam menghadapi perubahan dalam dunia industry yang mengedepankan teknologi, persaingan dan pasar bebas. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang merupakan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa yang kadang kala mengalami demotivasi dalam mempelajari bahasa inggris (Widiyani, 2021). Penguasaan dan pemahaman bahasa asing menjadi *soft skill* tambahan bagi para siswa di tingkat

SMK yang memang diorientasikan untuk siap menghadapi dunia kerja ketika lulus nanti. Dalam mempelajari Bahasa Inggris dasar bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi pasif maupun aktif dengan Bahasa Inggris yang mencakup bacaan (*reading comprehension*), tata bahasa (*structure and grammar*), latihan mendengar percakapan (*listening*) dan percakapan aktif (*active conversation*) (Seaton, 2007). Perubahan industri bergeser kenormalan baru, harus diikuti juga dengan dinamikanya oleh sekolah vokasi, dalam hal ini SMK Xaverius harus dapat mengikuti perubahan tatanan kenormalan baru dalam mempersiapkan para siswa untuk bisa masuk dalam dunia usaha dan dunia industri kenormalan baru ini. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai langkah awal telah dilakukan di sekolah vokasi SMK Xaverius Palembang dengan tema “Dasar komunikasi berbahasa Inggris dan Manajemen Perkantoran di sekolah vokasi dalam menghadapi kenormalan baru”. Pada kegiatan ini telah berhasil memberikan manfaat pemahaman mengenai komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris dengan tata aturan, etika kebahasaan, kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa Inggris (Leovani et al., 2022). Kegiatan lanjutan yang diharapkan oleh mitra adalah penggunaan bahasa Inggris dalam bermedia sosial serta pembangunan *character building* yang diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi siswa lulusan SMK Xaverius Palembang.

Ada beberapa kegiatan pokok yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam kegiatan ini diberikan materi tentang *character building*, *personal branding*, dan berbahasa Inggris di media sosial. Materi-materi ini bertujuan mempersiapkan siswa SMK agar dapat terus mengembangkan diri di era new normal yang menuntut kemampuan untuk berinovasi dan

berkreasi. Permasalahan dalam pembangunan karakter manusia Indonesia, menawarkan solusi memberikan penyegaran materi *character building* khususnya bagi generasi muda Indonesia sebagai bonus demografi di era *society 4.0*. Permasalahan penggunaan Bahasa Inggris yang kurang tepat di media sosial Memberikan pelatihan penggunaan bahasa Inggris di media sosial sehingga dapat membangun citra diri positif yang dapat berguna di dunia kerja.

Melalui program ini, ada dua hal utama yang akan menjadi tujuan: 1) Penguatan karakter pribadi siswa sebagai pribadi yang lebih tangguh menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dengan cepat melalui *character building* 2) pelatihan Bahasa Inggris di media sosial sebagai sarana mendukung *personal branding* yang positif.

Berdasarkan observasi, hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya serta wawancara, Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra adalah kesadaran pentingnya pembangunan karakter manusia sebagai insan pembangun negara kesatuan Republik Indonesia, terutama saat pandemi di mana siswa mengalami keterbatasan waktu tatap muka dalam proses pembelajaran di sekolah serta ketrampilan Bahasa Inggris dasar dengan baik sebagai tuntutan wajib saat menempuh jenjang pendidikan selepas SMK dan sebagai ukuran kompetensi penggunaan Bahasa Inggris menghadapi dunia kerja dan perubahan new normal era dunia usaha dan industri.

Adapun yang menjadi target kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMK Xaverius Palembang agar mereka dapat belajar membangun karakter diri yang tangguh menghadapi segala tantangan kehidupan, dan meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris terutama di

media sosial. Akhirnya, para siswa diharapkan dapat semakin berkembang dalam bidang scientia (keilmuan).

2. METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa kegiatan pokok yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam kegiatan ini diberikan materi tentang berbahasa Inggris dasar serta *character building* dalam menghadapi perubahan *new normal* eradunia usaha dan industri.

Tabel 1. Justifikasi Permasalahan SMK Xaverius

Permasalahan	Justifikasi	Solusi
Pembentukan Character Building	Permasalahan dalam pembangunan karakter manusia Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing) yaitu dengan memberikan ceramah, pemahaman mengenai character pribadi Tahap berikutnya adalah melakukan pelaksanaan dengan melakukan penilaian diri sendiri, memahami kelemahan maupun kelebihan, mengendalikan diri, terbuka, menyesuaikan diri, inisiatif, fleksibel dalam menghadapi tantangan, mampu beradaptasi dengan

perubahan yang cepat, memperbaiki diri serta bisa menerapkan hubungan yang baik antara sesama.

Bahasa Inggris dalam Media Sosial	Permasalahan penggunaan Bahasa Inggris yang kurang tepat di media sosial	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelatihan penggunaan bahasa Inggris di media sosial sehingga dapat membangun citra diri positif yang dapat berguna di dunia kerja Melakukan praktek penggunaan media sosial dalam promosi pribadi maupun mendisripsikan gambar dengan caption dalam bersosial media.
-----------------------------------	--	--

Rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim adalah:

1. Mengumpulkan dan memperkaya materi tentang character building, dan bahasa Inggris di media sosial.
2. Menyiapkan materi pelatihan character building, dan bahasa Inggris di media sosial.
3. Berkoordinasi dengan pihak SMK untuk penjadwalan dan praktis pelaksanaan,

4. Mempersiapkan sarana dan prasaran pembelajaran saat kegiatan.
5. Melakukan tatap muka pelatihan, termasuk mempersiapkan skenario tatap muka daring dan luring jika situasi masih menuntut protokol kesehatan masa pandemi.
6. Menyiapkan angket kuesioner pengabdian/umpan balik kegiatan.
7. Menyusun laporan kegiatan dan luaran kegiatan Pkm

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali kunjungan secara luring di SMK Xaverius Palembang pada tanggal 22 April dan 13 Mei 2022 dilaksanakan kepada kelas X sebanyak 5 kelas (2 kelas AKL, 2 kelas TKJ, dan 1 kelas OTKP). Dari kuesioner google form <http://bit.ly/feedbackPkm> yang disebar, terdapat 154 respon. Secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, mitra begitu baik dalam berkoordinasi dan berkolaborasi. Siswa kelas X telah disiapkan di kelas sebelum pemberian materi.

Hasil dari respon umpan balik tersebut terkait dengan materi dan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata hasil Jawaban Responden Character Building

Keterangan	Mean	Median
Topik kegiatan ini menarik	4,2639	4
Bahan/materi (misal: isi slides,	4,2500	4

tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik

Penyampaian materi/bahan jelas	4
	4,4306
Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	4
	4,2222
Kegiatan ini sangat bermanfaat	4
	4,4861
Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	4
	4,3472

Adapun rincian jawaban responden mengenai bahasa Inggris dalam media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil pengolahan Data bahasa Inggris

No	Keterangan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		2	29,2%	50	69,4%	1	1,4%
1	Topik kegiatan ini menarik	21	29,2%	50	69,4%	1	1,4%
2	Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik	21	29,2%	50	69,4%	1	1,4%

3	Penyampaian materi/bahan jelas	33	45,8%	38	53,8%	1	1,4%
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	22	30,6%	47	65,3%	3	4,2%
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	35	48,6%	37	51,4%	-	-
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	29	40,3%	41	56,9%	2	2,8%

Tabel 3. Rata-rata hasil Jawaban Responden Penggunaan Bahasa Inggris dalam Media Sosial

Keterangan	Mean	Median
Topik kegiatan ini menarik	4,2561	4
Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik	4,2439	4
Penyampaian materi/bahan jelas	4,3171	4
Bentuk kegiatan ini secara umum	4,2683	4

menarik

Kegiatan ini sangat bermanfaat	4,3780	4
Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	4,1951	4

Adapun rincian jawaban responden mengenai bahasa Inggris dalam media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil pengolahan Data Character Building

N	Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju
1	Topik kegiatan ini menarik	23%	58,7%	1,2%
2	Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik	24,3%	56,3%	2,4%
3	Penyampaian materi/bahan jelas	28,2%	53,1%	1,2%

4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	28	34,1%	51	62,2%	3	3,7%
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	39	47,6%	39	47,6%	4	4,9%
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	26	31,7%	51	62,2%	5	6,1%

Kegiatan yang dilakukan tim dibagi menjadi 2 sesi, dimana tiap siswa mendapatkan materi sebagai pembekalan awal mengenai pembentukan karakter dan materi mengenai bahasa Inggris dalam bermedia social.

Pada sesi awal pertemuan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya Pendidikan karakter bagi siswa, Pendidikan karakter menjadi sumber nilai dan pedoman bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian menjadi pribadi yang smart and good. Selain itu dapat membantu siswa mewujudkan nilai-nilai dasar dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan yang bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpikir, bertindak, memiliki pola pikir dan pola sikap yang baik dan berpandangan luas sebagai intelektual. Pendidikan *Character Building* merupakan salah satu cara menggali, memahami, atau mencari potensi yang ada pada diri dan

mengintegrasikannya kepada sesama. Ini juga sangat penting karena sebagian besar siswa lebih mengutamakan untuk mendapatkan nilai yang bagus, membuat dirinya pintar tanpa memahami potensi yang ada dalam dirinya. *Character building* sangat bermanfaat dan mendukung siswa mengenal diri sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan, dan yang lebih penting lagi adalah membangun hubungan dengan sesama. Sebab itu, melalui pendidikan karakter dapat terbentuk kepribadian seseorang yang merupakan hasil perpaduan dari berbagai faktor yang saling terikat satu dengan yang lainnya.

Pada sesi kedua tim melakukan observasi awal mengenai kemampuan berbahasa Inggris dan etika bermedia social. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim mengenai kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Xaverius Palembang dikategorikan cukup baik, hal yang menghambat dalam pembelajaran berbahasa Inggris adalah kurangnya keberanian dan rasa percaya diri siswa. Mereka masih merasa takut kalau salah melafalkan ucapan, salah tata bahasa, salah memilih kosa kata dan bahkan takut bila ditertawakan temannya di depan kelas. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai berbahasa Inggris dalam bermedia social, kemudian siswa diminta untuk mengupload sebuah foto yang diambil di lingkungan sekolah untuk dapat di post pada media social masing-masing, pada tahap ini, siswa diminta memiliki kreatifitas, inisiatif, kemampuan berfikir, bertindak pola pikir dan pandangan intelektualnya yang dapat dituangkan dalam caption serta etika bermedia social yang merupakan hasil dari pengembangan *character building* pada sesi pertama.

Dokumentasi



Gambar 1. Sharing session mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris mengenai pentingnya Bahasa Inggris dalam menghadapi kemajuan teknologi dan memasuki dunia akademik serta dunia kerja.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan sesi 1 character building



Gambar 3: siswa diminta untuk mengenali Character diri masing-masing serta cara mengembangkan karakter diri.



Gambar 4: Foto bersama setelah kegiatan sesi 1 character building



Gambar 5: siswa menuliskan caption berbahasa Inggris

Penggunaan bahasa Inggris dalam bermedia social merupakan hal yang lazim bagi masyarakat Indonesia saat ini, serta sudah menjadi tren dalam globalisasi era. Penggunaan Bahasa Inggris terutama dalam menulis *caption* cenderung dilakukan oleh anak muda generasi Y dan Generasi Z (Nurul Syawallina, 2019). Selain itu penggunaan bahasa Inggris dalam media social dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dengan besarnya pengguna internet mengindikasikan besarnya potensi penggunaan media social sebagai sumber pembelajaran dan pemanfaatan dalam dunia bisnis. Dari hasil pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam bermedia social dapat mendorong siswa

memiliki hubungan yang positif dan kolaboratif dengan interaksi yang terjadi. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan memberikan motivasi dalam belajar berbahasa Inggris sesuai dengan etika dan pedoman yang benar.

Dalam pengembangan character building siswa diperoleh hasil bahwa karakter seseorang dalam hal ini siswa dipengaruhi orang terdekat atau lingkungan mereka. Selain itu lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting untuk membentuk moral seseorang (Harahap, 2019). Karakter yang baik meliputi motivasi dari dalam diri untuk melakukan hal yang benar, bersumber dari hati, dan tidak dipandang dari sisi umur, ras, jabatan, atau ekonomi karena sebenarnya semua orang bisa memilikinya. Dalam pendidikan, character building berfungsi untuk menunjukkan jati diri siswa sebenarnya, menentukan cara mereka mengambil keputusan, serta menentukan sikap, perkataan, dan tindakan siswa dalam kehidupannya. Jadi, character building sangat penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas tapi juga bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang baik.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa SMK sebagai peserta pelatihan karena mereka juga membuat penilaian diri sendiri berupa karakter yang mereka kenali kelemahan dan kelebihan yang sangat perlu bagi masa depan baik kehidupan karir maupun kehidupan pribadi mereka di masa sekarang dan di masa depannya. Dengan pelatihan pembuatan konten di media sosial menggunakan Bahasa Inggris para

peserta dapat semakin bijaksana, produktif, dan mengenali etika serta manfaat dalam bermedia sosial. Jejak digital juga mereka kenali sebagai salah satu penentu personal branding oleh karena itu mulai dari sekarang mereka harus membekali dengan pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga apa yang mereka publikasi di akun media sosial mereka dapat bermanfaat bagi netizen.

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan hasil kegiatan ini adalah kegiatan serupa sangat penting dalam memperkaya soft skill siswa menengah di mana mereka masih mencari jati dirinya. Mengisi kegiatan dengan kegiatan yang positif untuk membangun citra diri, karakter, dan tentu saja membangun dari sejak awal personal branding di masa dewasanya nanti. Jadi siswa diarahkan untuk selalu mengisi kehidupannya dengan sikap dan kegiatan yang positif. Dalam pelaksanaan perlu diperhitungkan mengenai kondisi dan acara ataupun agenda mitra yang ada sehingga tidak bertabrakan dengan jadwal pelaksanaan supaya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lebih lancar dan kondusif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Cristine selaku Kepala Sekolah SMK Xaverius Palembang Sumatera Selatan yang telah memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini. Juga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) yang telah memberi

dukungan finansial bagi pelaksanaan kegiatan ini.

6. REFERENSI

Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.

Leovani, E., Pranoto, Yohanes Heri, Clara, C., Inharjanto, A., & Yasinta. (2022). Vol 1 No 1 (2022): Pengabdian Masyarakat Cendekia | Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 1(1), 21–29. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/PMC/issue/view/17>

Nurul Syawallina, S. P. S. (2019). *Kecenderungan Penggunaan Bahasa*

Inggris pada Instragrammer — Universitas Indonesia.

<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/kecenderungan-penggunaan-bahasa-inggris-pada-instragrammer>

Seaton, A. (2007). *Grammar: For English Language Learners Basic English*. Saddleback Educational Publishing.

Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>

Widiyani, S. P. (2021). *Optimalisasi Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dan Percaya Diri melalui Jigsaw pada Siswa Kelas X SMK*. 339–344.

PENDEKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN MANDI BERAROMA KOPI

Ignasius Heri Satrya Wangsa¹

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas¹
e-mail: ig_heri@ukmc.ac.id

Maria Josephine Tyra²

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas²
e-mail: tyra@ukmc.ac.id

Lina³

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas³
e-mail: lina@ukmc.ac.id

Agustinus Riyanto⁴

Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas⁴
e-mail: riyanto_@ukmc.ac.id

Johan Gunady Ony⁵

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas⁵
e-mail: onny@ukmc.ac.id

Agustinus Fernando⁶

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas⁶
e-mail: fernando@gmail.com

ABSTRAK

Tren era digital saat ini memberi indikasi peluang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui data kenaikan prosentase pengguna internet dan media sosial di Indonesia dilakukan justifikasi bagi terbentuknya sistem aktivitas interaktif-transaksional. Dalam sistem tersebut individu terikat secara sosial untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Ini merupakan landasan pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dimana sistem aktivitas interaktif-transaksional dalam formasi kolektif “diintervensi” melalui berbagai kegiatan bernilai ekonomis untuk membentuk modal sosial-ekonomi masyarakat. Pendekatan ini dipakai oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Musi Charitas Palembang melalui kegiatan “Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi” dengan mitra warga masyarakat sebanyak 50 (lima puluh) orang terafiliasi pada sebuah organisasi sosial keagamaan Gereja Katolik di Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Laga, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan. Hasil kegiatan berupa peningkatan: (1) Kesadaran partisipatif dan kontributif individual dalam keanggotaan organisasional (aspek sosial) ; (2) Kapasitas kreatifitas menemukan obyek baru bernilai ekonomis (aspek ekonomi kreatif), dan ; (3) Komitmen berbagi pengetahuan yang terarah kepada pembentukan modal sosial masyarakat kreatif (aspek sosial-ekonomi).

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, keterikatan sosial, ide kreatif, nilai ekonomis

ABSTRACT

The current trend of the digital era gives an indication of opportunities for community economic empowerment. Through data on the increase in the percentage of internet and social media users in Indonesia, justification is made for the formation of an interactive-transactional activity system. In this system, individuals are socially bound to share information and knowledge. This is the basis of a community-based economic empowerment approach where the interactive-transactional activity system in the collective formation is “intervened” through various activities of economic value to form the socio-economic capital of the community. This approach was used by the Community Service Team of the Musi Charitas Catholic University in Palembang through the “Training for Making Coffee-Scented Bath Soap” with 50 (fifty) community partners affiliated with a Catholic Church socio-religious organization in Banyu Urip Village, Tanjung Laga District, Banyu Asin Regency, South Sumatra. The results of the activity are in the form of increasing: (1) Awareness of individual participatory and contributing in organizational membership (social aspect); (2) the capacity of creativity to find new objects of economic value (creative economic aspects), and ; (3) Commitment to share knowledge that is directed to the formation of social capital for creative communities (socio-economic aspects).

Keywords: *community-based economic empowerment, social engagement, creative ideas, economic value*

1. PENDAHULUAN

Tren era digital memungkinkan akses tak terbatas terhadap informasi. Data yang ada (Gambar-1) menunjukkan tingginya prosentase jumlah pengguna internet (73.7%) dan pengguna aktif media sosial (61.8%) di Indonesia pada Januari 2021 (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>)



Gambar 1. Data pengguna internet di Indonesia per Januari 2021

Tingginya angka jumlah pengguna internet, dan akun media sosial di Indonesia, dapat dipakai sebagai indikator utama potensi nilai sosial masyarakat bagi terciptanya akumulasi pengetahuan melalui proses berbagi

informasi (*shared information*) (Arora et al. 2019 ; Hsu et al., 2014 ; Kushwaha et al. 2017 ; Ojo & Alias, 2021). Media sosial mampu menciptakan konsep “afiliasi”, sebagaimana organisasi sosial kemasyarakatan yang memberi konsekuensi keterikatan sosial, untuk terlibat dalam sistem aktivitas interaktif-transaksional. Dalam sistem tersebut orang secara tidak langsung “terafiliasi” untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Ini menjadi landasan model pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas (*community-based empowerment*) dimana sistem aktivitas interaktif-transaksional “diintervensi” sekaligus dikelola secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan bernilai ekonomis (*economic value*) untuk membentuk modal sosial masyarakat kreatif (*creative society*) (Ojo & Alias, 2021 ; Perkins & Zimmerman, 1995).

Pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (*community-based economic empowerment*) ini diterapkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) Palembang melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi

sebagai bagian tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, periode pelaksanaan Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah warga Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Laga, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan. Pemilihan mitra didasarkan pada pertimbangan: (1) Potensi nilai-nilai sosial masyarakat, yakni warga yang terafiliasi dalam sebuah organisasi sosial kemasyarakatan (keagamaan) ; (2) Sumber utama penghasilan warga masih terfokus pada pertanian (padi) dan perkebunan (kelapa sawit). Terobosan kreatif untuk mengembangkan usaha-usaha sampingan bernilai ekonomis belum dilakukan ; (3) Masih belum muncul pola pikir pengetahuan yang dibagikan (*shared knowledge*) bagi pengembangan usaha-usaha sampingan bernilai ekonomis.

Sedangkan pemilihan produk sabun beraroma kopi didasarkan pada permasalahan: (1) Kreativitas ide bahwa kopi bisa dipakai sebagai aroma produk sabun. Ide ini belum dikenal warga karena biasanya kopi hanya sebatas dihidangkan sebagai minuman (Rumusan Masalah-1: Bagaimana menciptakan sebuah ide kreatif?) ; (2) Hasil survei awal (*pre-survey*) menunjukkan minat untuk membuat produk semacam ini terutama untuk meningkatkan tambahan pendapatan keluarga (Rumusan Masalah-2: Bagaimana sebuah ide kreatif dapat memiliki nilai tambah ekonomis?)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini memiliki tujuan strategis untuk mengembangkan: (1) Potensi nilai-nilai sosial yang berakar kuat dalam masyarakat, sebagai konsekuensi dari keterikatan sosial terhadap organisasi sosial kemasyarakatan keagamaan, untuk menciptakan sebuah ide kreatif (merespon Rumusan Masalah-1) ; dan (2) Ketrampilan praktis bagi peningkatan ekonomi keluarga (merespon Rumusan Masalah-2).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari

Minggu (20/3/2022) mulai Pk. 09.00 s/d Pk.13.00 WIB bersama mitra sebanyak 50 (lima puluh) orang warga Stasi Gereja Katolik “*Santo Thomas*”, Paroki Santo Petrus Kenten – Palembang dengan alamat: Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Laga, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan. Tim PkM merupakan tim multidisiplin dosen-mahasiswa dari Program Studi Manajemen dan Psikologi – Universitas Katolik Musi Charitas.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PkM dibagi menjadi 3 (tiga), masing-masing: (1) Tahap Persiapan ; (2) Tahap Pelaksanaan ; dan (3) Tahap Evaluasi.

Tahap Persiapan berupa persiapan secara komprehensif selama 1 (satu) bulan sebelum pelaksanaan. Tim menyusun rencana strategis dengan: (1) Melakukan survei permasalahan mitra dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif ; (2) Mengumpulkan data kualitatif berupa wawancara terhadap tokoh masyarakat, yakni pasutri BF Sugiman, dan 2 orang warga masing-masing Andrianus dan Yustina ; (3) Mengumpulkan data kuantitatif berupa data usia warga, data lama tinggal, data status perkawinan, data jumlah anggota keluarga, data jenis pekerjaan, serta data rata-rata penghasilan kotor per bulan ; dan (4) Mencari literatur pendukung untuk memperluas wawasan konseptual yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi mitra ; (5) Melakukan pertemuan koordinasi antar anggota tim PkM untuk mengatur jenis kegiatan dan pembagian tugas ; (6) Menyusun Model Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi ; (7) Membuat sampel produk (Gambar-2) ; dan (7) Menyiapkan video tutorial pembuatan produk (Gambar-3).

Tahap Pelaksanaan berupa pelaksanaan kegiatan, dilakukan sesuai waktu, hari/jam, tanggal dan tempat yang telah ditetapkan. Sesi-sesi kegiatan berlangsung setelah diawali dengan acara keagamaan Agama Katolik yang secara rutin dilakukan pada setiap hari Minggu Pk. 09.00 WIB (Perayaan Ekaristi Hari Minggu), dilanjutkan dengan pertemuan inti Pelatihan Pembuatan

Sabun Mandi Beraroma Kopi. Para presenter menyajikan materi sesuai dengan sesi masing-masing. Sesi-1 berisi pengenalan secara umum tentang maksud dan tujuan kegiatan, ditambah dengan materi tentang membangun strategi komunikasi. Sesi-2 berisi penjelasan dan peragaan pembuatan produk. Sesi-3 berisi kesimpulan dan rencana strategis pemasaran produk. Pada bagian akhir Sesi-3 dilakukan penyebaran kuesioner, dilanjutkan dengan sesi berikutnya ie. Sesi-4 berisi ramah tamah dan makan siang bersama.

Tahap Evaluasi merupakan kegiatan pengolahan data kuesioner. Kuesioner dalam kegiatan PkM ini dipersiapkan sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi.

Sesuai dengan 2 (dua) rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam kegiatan PkM ini, yakni: (1) Bagaimana menciptakan sebuah ide kreatif? (Rumusan Masalah-1); dan (2) Bagaimana sebuah ide kreatif dapat memiliki nilai tambah ekonomis? (Rumusan Masalah-2), maka digunakan Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi.

Konsepsi Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas diterapkan dalam konteks potensi nilai sosial masyarakat bagi terciptanya akumulasi pengetahuan melalui proses berbagi informasi (*shared information*) untuk meningkatkan kapasitas kreatif-ekonomis (Arora et al. 2019; Hsu et al., 2014; Kushwaha et al. 2017; Ojo & Alias, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas yang dipakai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Beraroma Kopi ini menekankan potensi nilai sosial masyarakat atas keterikatan individu-individu yang ada untuk saling berbagi

informasi sekaligus pengetahuan.

Pada warga masyarakat Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Laga, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan yang menjadi mitra dalam kegiatan PkM ini; kesempatan untuk berkumpul dan bertemu bersama, sebagai konsekuensi keterikatan terhadap nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berlaku, adalah setiap hari Minggu bertempat di Gereja Katolik “*Santo Thomas*” mulai Pk. 09.00 WIB yang dimulai dengan ibadah bersama (Perayaan Misa Hari Minggu). Gereja ini terletak di tengah pemukiman warga, dimana formalitas keberadaannya berada dalam otoritas Gereja Katolik Santo Petrus Kenten – Keuskupan Agung Palembang. Oleh karenanya, pelaksanaan kegiatan PkM ini terintegrasi menjadi salah satu bagian dalam rangkaian kegiatan utama mereka setiap hari Minggu. Secara strategis pertimbangan pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan PkM ini efektif karena tidak mengganggu waktu mereka untuk melakukan pekerjaan rutin sehari-hari sebagai pekerja di sektor pertanian (padi) dan perkebunan (kelapa sawit).

Sesi-sesi kegiatan dilaksanakan setelah ibadah selesai. Terdapat 4 (empat) sesi pertemuan yang dibuat secara sistematis untuk memenuhi keutuhan seluruh rangkaian kegiatan sebagaimana dipersyaratkan dalam Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas.

Sesi-1 berisi penjelasan maksud dan tujuan strategis, dilanjutkan dengan uraian contoh nilai-nilai kreatif mengubah pandangan atau pola pikir lama menjadi baru. Produk sabun mandi beraroma kopi dipilih untuk menarik perhatian warga, yakni nilai kreatifitas mengubah pandangan publik bahwa kopi bisa dipakai sebagai bahan produk sabun. Selama presentasi juga dibagikan sampel produk untuk membentuk persepsi bahwa produk mudah dibuat dan memiliki kegunaan (Gambar-4).

Pada Sesi-2 dijelaskan bagaimana nilai-nilai kreatifitas yang telah diwujudkan dalam sebuah produk diberi nilai tambah ekonomis. Selama sesi ini dibahas pembuatan produk sabun beraroma kopi menggunakan video tutorial dan dipandu oleh presenter. Keterlibatan peserta difasilitasi melalui tanya-

jawab dan diskusi ringan dengan menghubungkan pengalaman sehari-hari. Presenter menunjuk 3 (tiga) peserta yang dianggap aktif dan bersedia menceritakan pengalaman praktis terkait dengan pembuatan produk sabun beraroma kopi ini. Disini dikembangkan potensi untuk belajar bersama dengan saling berbagi pengalaman (Gambar-5).

Sesi-3 (Gambar-6) merupakan kesimpulan dan rencana strategis ke depan. Pada sesi ini dijelaskan 3 (tiga) kata kunci (*keyword*) dari pelaksanaan kegiatan PkM ini, yaitu: (1) Keterikatan sosial (*social affiliation*) ; (2) Ide kreatif (*creative idea*) ; dan (3) Nilai ekonomis (*economic values*). Keterikatan merupakan konsekuensi keanggotaan individu untuk terlibat dalam sistem aktivitas interaktif-interaksional yang dapat “diintervensi” melalui berbagai kegiatan bernilai ekonomis (*economic value*) untuk membentuk modal sosial masyarakat kreatif (*creative society*) (Ojo & Alias, 2021 ; Perkins & Zimmerman, 1995). Disini kesadaran peserta sebagai bagian dari sebuah “komunitas” dibentuk dan diarahkan sebagai modal sosial masyarakat kreatif. Sedangkan ide kreatif dan nilai ekonomis merupakan gabungan kata kunci untuk mengantar pemahaman tentang produk kreatif yang mampu memberi nilai tambah ekonomis. Kreatifitas produk tidak hanya berhubungan dengan nilai-nilai kebaruan (*newness*) tetapi juga memiliki daya serap pasar (*market acceptance*) karena memang dibutuhkan dan diminati.

Sesi-4 menutup keseluruhan rangkaian kegiatan PkM berupa ramah tamah (dan makan siang). Bagian ini menjadi sentral dimana 3 (tiga) kata kunci yang dijelaskan pada sesi sebelumnya (Sesi-3) dirangkai menjadi 1 (satu) pernyataan penutup (*closing statement*) "Kebersamaan dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk kreatif bernilai tambah".

3.1.1 Dokumentasi



Gambar 2. Sampel produk



Gambar 3. Video tutorial pembuatan produk



Gambar 4. Presentasi Sesi-1



Gambar 5. Presentasi Sesi-2 “Maksud & Tujuan” “Pembuatan Produk”



Gambar 5. Presentasi Sesi-3



Gambar 6. Sesi-4 Penutup “Kesimpulan dan Rencana strategis”

3.2 Keunggulan dan kelemahan

Kegiatan PkM dilakukan sebagai tindak lanjut komitmen perguruan tinggi mengembangkan program pemberdayaan warga masyarakat pedesaan. Program

pemberdayaan seperti ini diharapkan memiliki nilai-nilai keberlanjutan (*sustainability*). Oleh karenanya, perlu diidentifikasi faktor-faktor dalam keunggulan dan kelemahan yang mempengaruhi nilai-nilai keberlanjutan program PkM dengan model Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas ini.

Secara khusus pada mitra PkM ; Tim berhasil mengidentifikasi keunggulan dimana pendekatan yang dipakai dapat direspon dengan baik. Mitra bersedia hadir sesuai dengan waktu, tempat dan materi yang telah disepakati. Mitra terlibat aktif dalam setiap sesi, dan memberi tanggapan positif terhadap materi, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut (Lihat Lampiran): (1) Penyampaian materi yang baik berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Materi disampaikan dengan baik, dan dapat dipersepsi memiliki kegunaan (sig. $0.011 < 0.05$) ; dan (2) Pemahaman materi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (sig. $0.038 < 0.05$). Materi mudah mudah dipahami, dan dapat dipersepsi memiliki kegunaan.

Respon yang antusias terhadap kegiatan ini merupakan indikasi awal bagi keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang. Sedangkan kelemahan teridentifikasi dari biaya penyelenggaraan kegiatan yang besar karena faktor jarak dan tenaga. Lama pelaksanaan kegiatan juga menjadi dilematis. Ketersediaan waktu bagi mitra sangat terbatas mengingat sebagian besar warga memiliki pekerjaan utama yang tidak mudah untuk ditinggal.

Namun demikian, kegiatan ini relevan dengan kondisi mitra. Keterbatasan kapasitas mitra menghasilkan produk-produk kreatif bernilai ekonomis selama ini menjadi kendala. Latar belakang pendidikan formal mitra secara praktis tidak terpakai untuk membuat perencanaan pemberdayaan ekonomi keluarga jangka panjang secara berkelanjutan. Kegiatan ini memiliki luaran berupa ketrampilan dan pengalaman baru bagi mitra dalam hal: (1) Kemampuan menemukan peluang bernilai ekonomis dalam konsepsi pengetahuan yang dibagikan (*shared knowledge*) ; dan (2) Kemampuan membuat produk kreatif dengan

nilai ekonomis tinggi.

3.2.1 Tingkat kesulitan

Lokasi tempat tinggal mitra dan tempat pelaksanaan sangat jauh dari kampus ie. sekitar 50 km. Ini menjadi kendala tersendiri dalam hal transportasi personel Tim PkM maupun bahan-bahan peragaan pembuatan produk. Mitra juga mempunyai pemahaman yang terbatas mengenai potensi produk kreatif bernilai ekonomis di tengah sumber daya alam yang melimpah.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan PkM berjudul: “Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi bagi warga masyarakat Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Laga, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan” ini adalah: (1) Mitra memiliki ketrampilan baru untuk mengenali produk-produk bernilai kreatif. Ketrampilan ini menjadi sumber daya (*resources*), yakni kapasitas menciptakan ide yang memiliki tingkat kreatifitas tinggi, dan oleh karenanya menjawab Rumusan Masalah – 1 ; (2) Mitra memiliki ketrampilan baru untuk mengenali produk-produk bernilai ekonomis. Ketrampilan ini menjadi sumber daya (*resources*), yakni kapasitas menciptakan ide yang memiliki tingkat ekonomis tinggi, dan oleh karenanya menjawab Rumusan Masalah – 2.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah membuat perencanaan strategis bagi kegiatan-kegiatan serupa yang lebih terintegrasi satu sama lain (*integrated activities*), dan berkelanjutan (*sustainable*).

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bpk. BF Sugiman selaku Ketua Stasi Gereja Katolik

“*Santo Thomas*” Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Laga, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan yang telah memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini. Juga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) yang telah memberi dukungan finansial bagi pelaksanaan kegiatan ini.

6. REFERENSI

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021>

Arora, A., Bansal, S., Kandpal, C., Aswani, R., & Dwivedi, Y. (2019). Measuring social media influencer index-insights from Facebook, Twitter and Instagram. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 49, 86–101.

Hsu, C.-L., Yu, C.-C., & Wu, C.-C. (2014). Exploring the continuance intention of social networking websites: an empirical research. *Information Systems and E-Business Management*, 12(2), 139–163.

Kushwaha, P., Tripathi, R., CHAUBAN, S., & SAXENA, R. (2017). Exploring the Role of Knowledge Sharing in Digital Era: A Conceptual Study. *Digital Transformation of Business in India: Opportunities and Challenges*.

Ojo, A. O., & Alias, M. (2021). Conceptualising social media entrepreneurial engagement from the socio-cognitive theory. *J. Entrep. Res. Pract*, 2021, 846138.

Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579.

jurnal_abdimas@ukmc.ac.id, Jalan Bangao No. 60 Palembang



**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**